

**SKRIPSI**  
**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN**  
**PROFESIONALITAS GURU PAI DI SMPN 4 SINGOSARI**

**Disusun Oleh:**

**RIAN BADSUDEWO**

**NIM 08110144**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**  
**IBRAHIM MALANG**  
**2014**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALITAS GURU PAI DI SMPN 4 SINGOSARI**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai satu syarat untuk memperoleh**

**Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim**

**Malang**

**Disusun Oleh:**

**Rian Badsudewo**

**NIM 08110144**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2014**



**HALAMAN PENGESAHAN**  
**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN**  
**PROFESIONALITAS GURU PAI DI SMPN 4 SINGOSARI**  
**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**RIAN BADSUDEWO**

Nim. 08110144

Telah dipertahankan Di Depan

Dewan penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah  
Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Islam(S.Pdi)

Pada Tanggal: 25 November 2014

Dewan Penguji		Tanda Tangan
1. Dr. Marno Nurullah, M.Ag NIP. 19720822 2002121 001	Penguji Utama	1. ....
2. Mujtahid M. Ag NIP. 19750105 200501 1003	Ketua Penguji	2. ....
3. Drs. Moh. Padil. M. Pdi NIP. 19650 403199 40310 03	Sekretaris Penguji	3. ....

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. H. Nur Ali, M. Pd**  
NIP. 196504031998031002





## MOTTO

لَكُمْ رَاعٍ وَلكُمْ مَرْئُولٌ عَهْ رَجَّتِهِ (رواها البخاري)

*Artinya: "semua adalah pemimpin dan kamu semua akan ditanya bertanggung jawab atas pimpinannya".(HR. Bukhori)<sup>1</sup>*

فَلْيُؤْنِ مَنْ صَقَاةٌ أَنْ يَتَعَهِمْ أَنْ مَرَّءٌ لَنْ مَرَّءٍ عَهْ لَمْ يَمْيُ عَهُمْ هُ أَخَاهُ لَنْ مَرَّءٍ (إبْنُ مَجَاهِدٍ)

*Artinya: "Sedekah yang paling utama yaitu belajarnya seseorang muslim berupa Ilmu lalu diajarkan pada saudaranya dari orang Islam yang lainnya".(HR.IbnuMajah)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup>Hussen Bahreisj, *Ensiklopedi Hadits Nabi Sahih Bukhori Muslim*, cet 1, Bintang Usaha Jaya, Surabaya, 2003, hal. 143.

<sup>2</sup>*Ibid*, op.cit, hal. 272.

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku Persembahkan Kepada*

*Ayahanda dan Ibunda yang tercinta & tersayang*

*Ayahanda & Ibunda yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak  
terhingga nilainya baik materil maupun spirituiil*

*Semua keluarga & saudara-saudara ku tercinta yang telah banyak memberikan  
motivasi kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.*

*Para guru & Dosen yang telah menuntun penulis dalam menjalani hidup.*

*Terimakasih atas bekal dan Ilmu & Pengetahuannya.*

*Teman-teman seperjuangan*

*yang penuh duka cita tawa & gembira, Ama', lativa, Oky, Sholahuddin,  
Rohman, Idris, Novan, Marsudi, Bram, Yusuf, Andre, Rjo, Paman, dan Mas  
Agus. Terimakasih atas segala dukungan & sarannya. Begitu juga seseorang  
yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.*

*Seseorang yang ditakdirkan oleh Allah SWT*

*Untuk menjadi Pendamping hidupku, baik didunia maupun diakhirat nanti.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Di SMPN 4 Singosari". Tepat waktu.

Sholawat dan Salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam Ilmiah yaitu Dinul Islam.

Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang & sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan Ilmu-Ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah kuliah.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1 Bapak Ibu tercinta, Tukisas dan Winarti karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian skripsi.
- 2 Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- 3 Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4 Bapak Dr. Marno Nurullah, M. Ag selaku Kajur Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 5 Bapak Drs. Moh. Padil, M. Pdi selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
- 6 Bapak Drs. Misbahul Munir selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Singosari, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMPN 4 Singosari tersebut.
- 7 Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan Ilmu kepada penulis sejak dibangku kuliah.
- 8 Bapak dan Ibu Guru di SMPN 4 Singosari, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dari penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izinNya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang , November 2014

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>7</b>
<b>F. Ruang Lingkup Pembahasan .....</b>	<b>11</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>11</b>

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Pembahasan Tentang Upaya Kepala Sekolah**

1. Pengertian Kepala Sekolah .....	14
2. Syarat-syarat Kepala Sekolah.....	15
3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah.....	18
4. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru.....	34

### **B. Pembahasan Tentang Profesionalitas Guru**

1. Pengertian Profesionalitas Guru .....	37
2. Ciri-ciri Guru yang Profesional.....	38
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru ...	49

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	58
B. Kehadiran peneliti .....	59
C. Lokasi Penelitian.....	60
D. Sumber Data .....	60
E. Metode Pengumpulan Data .....	61
1. Observasi.....	61
2. Metode Interview .....	62
3. Metode Dokumentasi .....	63
F. Metode analisis Data .....	64
G. Pengecekan keabsahan data .....	65
H. Tahap – tahap penelitian .....	65

## **BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN**

### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

- 1. Sejarah Perkembangan SMPN 4 Singosari ..... 71**
- 2. Daftar Guru dan Siswa SMPN 4 Singosari ..... 72**
- 3. Visi dan Misi Serta Tujuan SMPN 4 Singosari .....74**

### **B. Paparandan Analisis Data**

- 1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas  
Guru PAI di SMPN 4 Singosari .....76**
- 2. Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat  
Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan  
Profesionalitas Guru PAI..... 85**

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

- 1. Upaya kepala Sekolah dalam Meningkatkan  
Profesionalitas Guru PAI di SMPN 4 Singosari ..... 90**
- 2. Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat  
Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan  
Profesionalitas Guru PAI.....96**

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan .....99**
- B. Saran .....100**

## **DAFTAR PUSTAKA**

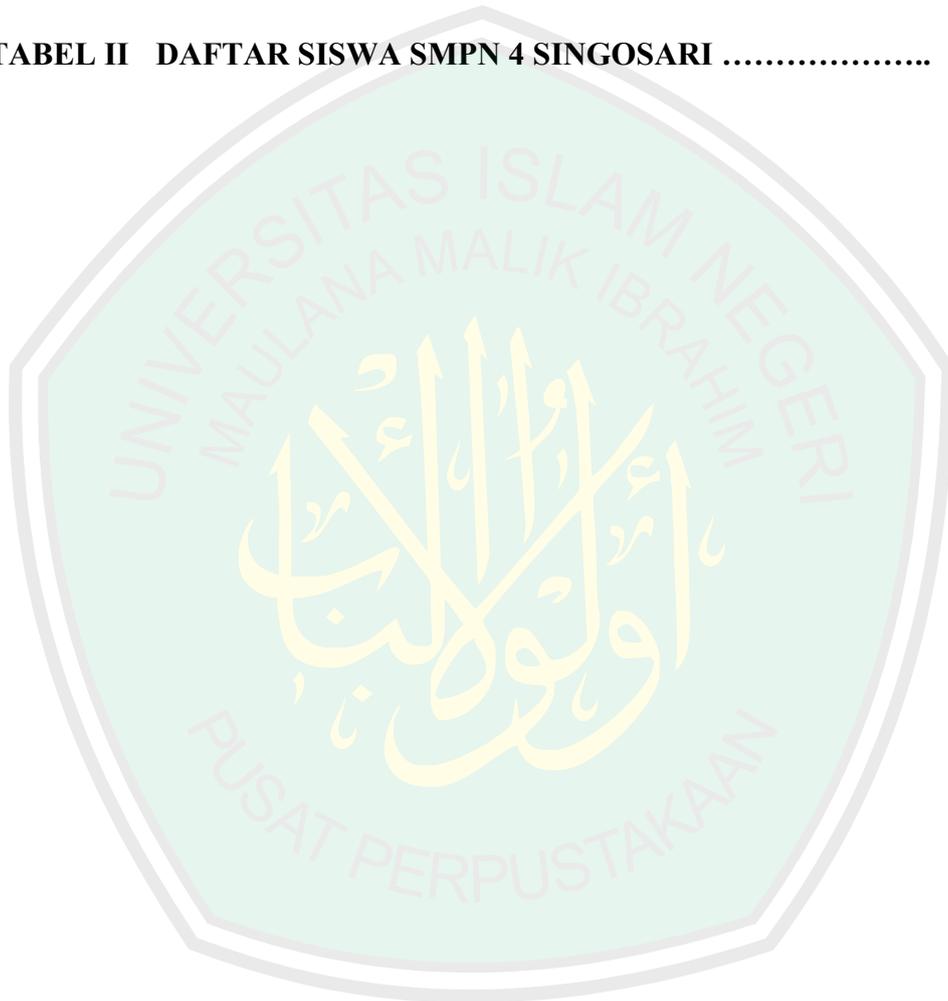
## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### JUDUL

TABEL I DAFTAR GURU SMPN 4 SINGOSARI .....

TABEL II DAFTAR SISWA SMPN 4 SINGOSARI .....



## ABSTRACT

Rian Badsudewo, 2014. *Principal Efforts to improve the professionalism of teachers PAI in SMP 4 Singosari*. Thesis. Islamic Education Department. Faculty and Teaching MT. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Drs. Moh. Padil, M. PDI

### **Keywords: Efforts Principal, Teacher Professionalism PAI**

The quality of an educational institution depends on the principal as educational leaders. The school principal has a very important role in advancing the institution he leads. Then the principal in charge of guiding the supervision and guidance to teachers on duty in the field of study. Efforts to improve the professionalism of teachers will be more successful if done by the teacher with the ability and efforts of their own.

But often teachers still need the help of others because they do not understand what kind of procedures and mechanisms for obtaining a variety of sources which are very necessary in order to increase the ability of teachers. Here we need the principal's efforts in improving the professionalism of teachers in SMP 4 Singosari. With the efforts to increase the professionalism of teachers conducted by the principal is expected to create professional quality teachers that will lead learners to success.

This research is descriptive qualitative research that is describe, and interpret said existing data and generate descriptive data in the form of words written / spoken of people and behaviors that can be observed and the data is a statement. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Qualitative descriptive data analysis techniques. Establishes the validity of the data and this study used data triangulation technique is a technique that utilizes data validity checking out a variety of data sources for comparison.

Researcher and the study of this thesis aims to: 1) Describe the principal efforts in improving the professionalism of teachers in SMP 4 Singosari, 2) Describe the efforts of teachers in improving the professionalism of teachers in SMP 4 Singosari, 3) Describe the factors that support and hinder business principals in improving the professionalism of teachers in SMP 4 Singosari. To achieve these objectives, the research conducted in the field. In determining the validity of the data, this study uses data triangulation technique, namely: data validity checking techniques that utilize multiple sources of data outside the consideration.

From the results of research and discussion is concluded as follows: Enterprises principals in improving the professionalism of teachers, among others: Involve teachers in Congress Subject Teacher, to involve the upgrading, and seminar/discussion. While the teachers' efforts to improve the professionalism of teachers through: deliberation subject teachers, upgrading-upgrading education, discussion/seminar on education. The factors that support are: the correspondence

between the educational background of teachers with subject areas taught, community participation. And inhibiting factor is the lack of discipline, and the lack of adequate infrastructure and funding issues still needed.

From the description above should be responsible for the principal in charge of guiding and directing the teachers so that they can raise the awareness of teachers to further improve the quality of teaching.



## ABSTRAK

Rian Badsudewo, 2014. *Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMPN 4 Singosari*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Drs. Moh. Padil, M. Pdi

### **Kata Kunci: Upaya Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru PAI**

Kualitas suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Maka kepala sekolah bertugas membimbing pengawasan dan bimbingan kepada guru bertugas dalam bidang studi. Usaha peningkatan profesionalitas guru ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemampuan dan usaha-usaha mereka sendiri.

Namun sering kali guru masih memerlukan bantuan orang lain karena mereka belum memahami jenis prosedur dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan guru. Disinilah diperlukan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 4 Singosari. Dengan adanya usaha peningkatan profesionalitas guru yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan bisa menciptakan profesionalitas guru yang berkualitas sehingga akan mengantarkan peserta didik menuju kesuksesan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa datanya deskriptif kualitatif. Menetapkan keabsahan data dan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan.

Peneliti dan kajian skripsi ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 4 Singosari, 2) Mendeskripsikan usaha-usaha guru dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 4 Singosari, 3) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 4 Singosari.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diadakan penelitian dilapangan. Dalam menetapkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu: teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan pertimbangan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru antara lain: Mengikutsertakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran, mengikut

sertakan dalam penataran, dan mengikuti seminar/diskusi. Sedangkan usaha guru dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui: musyawarah guru mata pelajaran, penataran-penataran pendidikan, diskusi/seminar tentang pendidikan. Adapun faktor yang mendukung adalah: kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diajarkan, adanya partisipasi masyarakat. Dan faktor yang penghambat adalah masalah kurangnya kedisiplinan, dan sarana dan prasarana kurang memadai dan masalah dana masih diperlukan.

Dari uraian diatas sebaiknya kepala sekolah lebih bertanggung jawab dalam bertugas membimbing dan mengarahkan para guru sehingga dapat menumbuhkan kesadaran guru untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar.



## الملخص

ريان بدسوديو، ٢٠١٤. الجهود الرئيسية لتحسين الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية في مدرسة الدولة العليا أول ٤ سعاشري. الأطروحة. قسم التربية الإسلامية. أعضاء هيئة التدريس والتدريس. جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتورة. وزارة الصحة. الأستاذ محمد فاضل

### كلمات: جهود مدير، معلم الاحتراف التربوية الإسلامية

نوعية مؤسسة تعليمية تعتمد على مبدأ كفاءة التعليمي. مدير المدرسة له دور مهم جدا في دفع المؤسسة يقود. ثم مدير المسؤول عن توجيه والإشراف والتوجيه للمعلمين في الخدمة في مجال الدراسة. والجهود المبذولة لتحسين الكفاءة المهنية للمعلمين أن يكون أكثر نجاحا إذا فعلت من قبل المعلم مع القدرة وجهود خاصة بهم.

ولكن في كثير من الأحيان المعلمين لا تزال بحاجة إلى مساعدة الآخرين لأنهم لا يفهمون ما هو نوع من الإجراءات والآليات للحصول على مجموعة متنوعة من المصادر التي هي ضرورية جدا من أجل زيادة قدرة المعلمين. هنا نحتاج جهود مدير المدرسة في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين في مدرسة الدولة العليا أول ٤ سعاشري. مع الجهود المبذولة لزيادة الكفاءة المهنية للمعلمين التي أجريت من قبل مدير المدرسة ومن المتوقع أن خلق المعلمين الجودة المهنية التي من شأنها أن تؤدي المتعلمين لتحقيق النجاح.

هذا البحث هو البحث النوعي وصفي هذا هو وصف، وتفسير البيانات الموجودة وقال وتوليد البيانات الوصفية في شكل كلمات مكتوبة / يتحدث الناس والسلوكيات التي يمكن ملاحظتها والبيانات هو البيان. وقد تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. تقنيات تحليل البيانات الوصفية النوعية يحدد صحة البيانات وهذه الدراسة استخدمت تقنية التثليث البيانات هو الاسلوب الذي يستخدم فحص صحة البيانات من مجموعة متنوعة من مصادر البيانات للمقارنة.

ويهدف الباحث ودراسة هذه الأطروحة إلى: (١) وصف الجهود الرئيسية في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين في مدرسة الدولة العليا أول ٤ سعاشري ، (٢) وصف جهود المعلمين في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين في مدرسة الدولة العليا أول ٤ سعاشري ، (٣) وصف العوامل أحد العوامل التي تدعم وتعيق جهود مديري المدارس في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين في مدرسة الدولة العليا أول ٤ سعاشري.

لتحقيق هذه الأهداف، أجرى الأبحاث في هذا المجال. في تحديد صحة البيانات، تستخدم هذه الدراسة تقنية التثليث البيانات، وهي: صحة البيانات فحص التقنيات التي تستخدم مصادر متعددة من البيانات خارج الاعتبار.

من نتائج البحث والمناقشة واختتم النحو التالي: الشركات مديري في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين، من بين أمور أخرى: إشراك المعلمين في الكونغرس موضوع معلم، لإشراك الارتقاء بها، وندوة / المناقشة. في حين جهود المعلمين لتحسين الكفاءة المهنية للمعلمين من خلال: المعلمين تخضع مداومات والتعليم تطوير وتحسين خدمات مناقشة / ندوة حول التعليم. العوامل التي تدعم هي: المراسلات بين الخلفية التعليمية للمعلمين مع المناطق التي تدرس الموضوع والمشاركة المجتمعية. وتثبيط عامل هو عدم الانضباط، وعدم وجود بنية تحتية كافية وقضايا التمويل لا تزال هناك حاجة.

من الوصف يجب أن يكون فوق مسؤولية عن مدير المسؤول عن توجيه وإرشاد المعلمين حتى يتمكنوا من رفع وعي المعلمين لزيادة تحسين نوعية التعليم.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia sebagai makhluk pengembang tugas kekholidifahan di bumi akan menjadi dinamis dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendidikan merupakan instrumen atau alat yang penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu sebagai makhluk yang harus dididik, makhluk yang dapat dididik dan makhluk yang dapat mendidik. Oleh sebab itu, harus disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Karena di antara salah satu problem yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini adalah problem yang menyangkut tentang pendidikan yaitu kurang relevansinya antara dunia pendidikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi khususnya dan kebutuhan pembangunan pada umumnya. Dalam setiap kurikulum mencerminkan keinginan, cita-cita, tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang mana sekolah memang didirikan oleh dan untuk masyarakat. Sudah sewajarnya pendidikan harus memperhatikan dan merespon terhadap suara-suara masyarakat pendidikan, tidak dapat tidak harus memberi jawaban atas tekanan-tekanan yang datang dari desakan dan tekanan dari kekuatan-kekuatan sosial, politik, ekonomi yang dominan pada saat tertentu. Kesulitan akan dihadapi bila kelompok-kelompok

sosial mengajukan keinginan yang bertentangan berhubungan dengan kepentingan khusus masing-masing. Anak tidak hidup sendiri, namun terisolasi dari manusia lainnya ia selalu hidup dalam suatu masyarakat. Disitu dia harus memenuhi tugas-tugas yang harus dilakukannya dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak maupun sebagai orang dewasa kelak. Ia akan banyak menerima jasa dari masyarakat dan sebaliknya, mengembangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat. Tuntunan masyarakat tidak dapat diabaikannya.

Dengan pendidikan diharapkan mampu mencetak kader-kader pembangunan yang cukup terampil kreatif serta penuh inovatif dalam bidangnya masing-masing akan tetapi kenyataannya lain, bahwa sekarang produktifitas pendidikan dirasakan masih belum mampu mengimbangi kemajuan yang telah dicapai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan diharapkan manusia menjadi makhluk yang optimis dalam menetapkan masa depan. Bahwa pendidikan akan membawa kemajuan yang berarti yakni membentuk manusia berkualitas tinggi dan mandiri.

Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumberdaya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Begitu juga yang terjadi sebaliknya, apabila guru berkualitas kurang ditunjang oleh sumberdaya pendukung yang lain yang memadai, juga dapat menyebabkan kurang optimal kinerjanya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus,

kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru (Beeby, 1969). Untuk itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas guru. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah. Hal ini antara lain disebabkan oleh tidak terpenuhinya kualitas pendidikan minimal. Data dari Direktorat Tenaga Kependidikan Dikdasmen Depdiknas pada tahun 2004 menunjukkan terdapat 991.243 (45,96%) guru SD, SMP dan SMA yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimal.

Profesional berhubungan dengan profil guru, walaupun potret guru yang ideal memang sulit didapat namun kita boleh menerka profilnya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu. Keduanya tidak perlu dipentangkan melainkan bagaimana guru tertempa kepribadiannya dan terasah aspek penguasaan materi. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar.

Kualitas pendidikan sendiri tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Sebagai relevansinya, dituntut adanya pengajaran yang efektif karena gurulah yang berperan sebagai pelaksana utama dalam proses belajar mengajar. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh siswa, sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tetapi siswa itu pada

akhirnya tergantung pada mutu pengajaran dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru.<sup>3</sup>

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran disekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor, pembina dan atasan langsung. Sebagaimana yang kita pahami bersama bahwa masalah profesi akan selalu ada dan terus berlanjut seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga bimbingan dan pembinaan yang profesional dari kepala sekolah selalu dibutuhkan guru secara berkesinambungan. Pembinaan tersebut disamping itu untuk meningkatkan semangat kerja guru, juga diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap munculnya sikap profesional guru.<sup>4</sup>

Sebenarnya kita akui pada masa lalu (masa kini) profesi guru kurang memberikan rasa bangga diri. Bahkan ada guru yang malu disebut sebagai guru. Rasa inferior terhadap potensi lain masih melekat dihati banyak guru. Masih jarang kita mendengar dengan suara lantang guru mengatakan "inilah aku". Kurangnya rasa bangga itu akan mempengaruhi motivasi kerja dan citra masyarakat terhadap profesi guru. Banyak guru secara sadar atau tidak sadar mempromosikan kurang bangganya kepada masyarakat. Ungkapan "cukuplah

---

<sup>3</sup>Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Cipta Karya Nusa, Yogyakarta, 1998, hlm. 97

<sup>4</sup>Ulul Albab, Vol.5 No. 1 Th 2004, UIN Malang, hlm.127

saya sebagai guru" sering masih mendengar dari mulut guru. Ungkapan ini lalu diterjemahkan sebagai profesi yang kurang menjanjikan masa depan yang kurang cerah. Tantangan-tantangan yang harus disambut, jika kita ingin mempromosikan jabatan guru. Dengan perkataan lain, hakikat keprofesionalan jabatan guru tidak akan terwujud hanya dengan mengeluarkan pernyataan bahwa guru adalah jabatan atau pekerjaan profesional, meskipun pernyataan itu dikeluarkan dalam bentuk peraturan resmi. Sebaliknya, status profesional hanya dapat diraih melalui perjuangan yang berat dan cukup panjang.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, harus tersedianya pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru tenaga pengajar yang profesional adalah suatu kewajiban. Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab problem diatas, maka guru masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab. Dalam suatu kelompok lembaga organisasi sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang dianggap mampu mengatur, mengayomi dan bertanggung jawab terhadap kelompok.

Demikian juga dengan guru yang mengajar di SMP Negeri 04 Singosari ini, meskipun gurunya sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Dengan berlandaskan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat masalah tersebut sebagai bahan

penulisan skripsi yang berjudul **Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMP Negeri 4 Singosari.**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMP Negeri 4 Singosari ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas Guru PAI di SMP Negeri 4 Singosari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk:

1. Mengetahui upaya-upayaapa saja yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas Guru PAI di SMP Negeri 4 Singosari.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan pofesionalitas Guru PAI di SMP Negeri 4 Singosari.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

---

1. Bagi kalangan akademisi termasuk UIN hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
2. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
3. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi memperoleh gelar sarjana.

#### E. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi	Pembahasan
1	Neli Hidayati (NIM: 3102177), Fak.Tarbiyah IAIN Walisongo <sup>5</sup>	Studi Kebijakan Pemerintah Tentang Standar Pendidik Serta Relevansinya Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru PAI.	Point penting yang dapat diambil dalam kebijakan pemerintah tentang pendidik, adalah kriteria dasar yang merupakan standar nasional yang dimaksud untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan

<sup>5</sup> Neli Hidayati, *Studi Kebijakan Pemerintah Tentang Standar Pendidik Serta Relevansinya Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru PAI*, Skripsi, 2006, IAIN Surabaya

			<p>pendidikan bermutu. Selain itu standar nasional pendidikan dimaksudkan sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Standar nasional memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya.</p>
2	<p>AFANDI D01207071, S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)<sup>6</sup></p>	<p>Pengaruh Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Di Smp Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang</p>	<p>profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar sudah baik, terbukti dari hasil perhitungan prosentase menunjukkan antara 56%-100%. Dan prestasi belajar siswa di SMP SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang tergolong baik, ini terbukti dari hasil perhitungan dengan skor 7,6 berdasarkan standar yang ditetapkan maka terletak antara 56%-100%. Sedangkan hasil analisis data</p>

<sup>6</sup> Affandi, *Pengaruh Profesionalitas Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih di SMP Islam Al Asghony Peramian Sereseh Sampang*, Skripsi, 2011, IAIN Surabaya

			<p>tentang profesionalitas guru pendidikkn agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang adalah berpengaruh. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang diperoleh adalah 0,827 lebih besar dari pada rt, baik pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,235 maupun pada signifikansi 1% dengan nilai 0,306. Adapun pengaruh yang ditimbulkan adalah tergolong tinggi/kuat, hal ini berdasarkan <math>t_{hitung}</math> dengan nilai 0,827 yang terletak antara 0,70-0,90 yang mana interpretasinya adalah tinggi/kuat. Dengan demikian maka hipotesis kerja (<math>H_a</math>) diterima dan hipotesis nihil (<math>H_o</math>) ditolak.</p>
3	<p>AHMAD IBADUS SHOLIHIN Nim : DO3205038, S1 - Kependidikan Islam (KI)<sup>7</sup></p>	<p>Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SDI Al-Falah Sukolilo Kota Surabaya</p>	<p>Kebijakan kepala sekolah tersebut meliputi empat hal yakni: pertama perencanaan kebijakan yang dimana proses berfikirnya secara sistematis dan analitis untuk mengembangkan program-program kebijakan dalam rangka</p>

<sup>7</sup> Ahmad Ibadus Sholihin, *Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDI Al-Falah Sukolilo Kota Surabaya*, Skripsi, 2009, IAIN Surabaya

			<p>pancapaian tujuan institusional, kedua implementasi kebijakan penerapannya bisa melalui program percepatan, program kelas khusus, dan program pendidikan khusus, yang merefleksikan pendidikan keunggulan, ketiga, evaluasi kebijakan yang dimana penilaiannya dikhususkan pada efektifitas kebijakan utama yang dilihat dari hasil belajar yang dapat diperoleh siswa, keempat, institusional kebijakan yang dimana prosesnya ditempuh agar guru selalu kreatif berinovasi, guru-guru selalu disertakan dalam berbagai forum guru, pelatihan lokakarya, seminar dan studi banding. Keempat kebijakan kepala sekolah dilihat dari segi perencanaan, implementasi, evaluasi dan institusional tersebut menuntut peran kepala sekolah secara aktif membina/membimbing para guru untuk menjadi profesionalitas guru dengan baik dan benar. Kebijakan kepala sekolah bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada</p>
--	--	--	---

		guru-guru agar dapat menjalankan kegiatannya dalam proses belajar mengajar, serta bersedia mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mewujudkan dalam bentuk akhlak mulia, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan institusionalisasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.
--	--	---

#### **F. Ruang Lingkup Pembahasan**

Mengingat keterbatasan penulis, baik terbatasnya waktu tenaga maupun biaya, maka penulis fokuskan permasalahan ini pada upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Upaya-upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Negeri 4 Singosari.
2. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Negeri 4 Singosari.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini secara sistematis terdiri dari 6 bab, yang untuk setiap babnya terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

## **Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan yang meliputi: beberapa sub yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan dan Sistematika pembahasan.

## **Bab II Kajian Teoritis**

Kajian teoritis yang lebih difokuskan kepada kajian yang bersifat teori yang membahas tentang Upaya Kepala Sekolah: Pada sub pertama mengenai tentang pengertian Kepala Sekolah, syarat-syarat Kepala Sekolah, Fungsi dan peran Kepala Sekolah, dan Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. Pada sub kedua membahas tentang Profesionalitas Guru, Pengertian Profesionalitas Guru, Ciri-ciri guru yang profesional, Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru.

## **Bab III Metode Penelitian**

Dalam bab ini dikemukakan tentang pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **Bab IV Paparan data dan Temuan Peneliti**

Pada bab ini khusus untuk menyajikan hasil-hasil yang diperoleh peneliti dilapangan. Adapun hasil penelitian tersebut menerangkan tentang latar belakang objek yang didalamnya meliputi: sejarah berdirinya SMPN 4 Singosari Malang, keadaan Guru dan siswanya, struktur sekolah kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan analisisnya.

---

## **Bab V Pembahasan Hasil Penelitian**

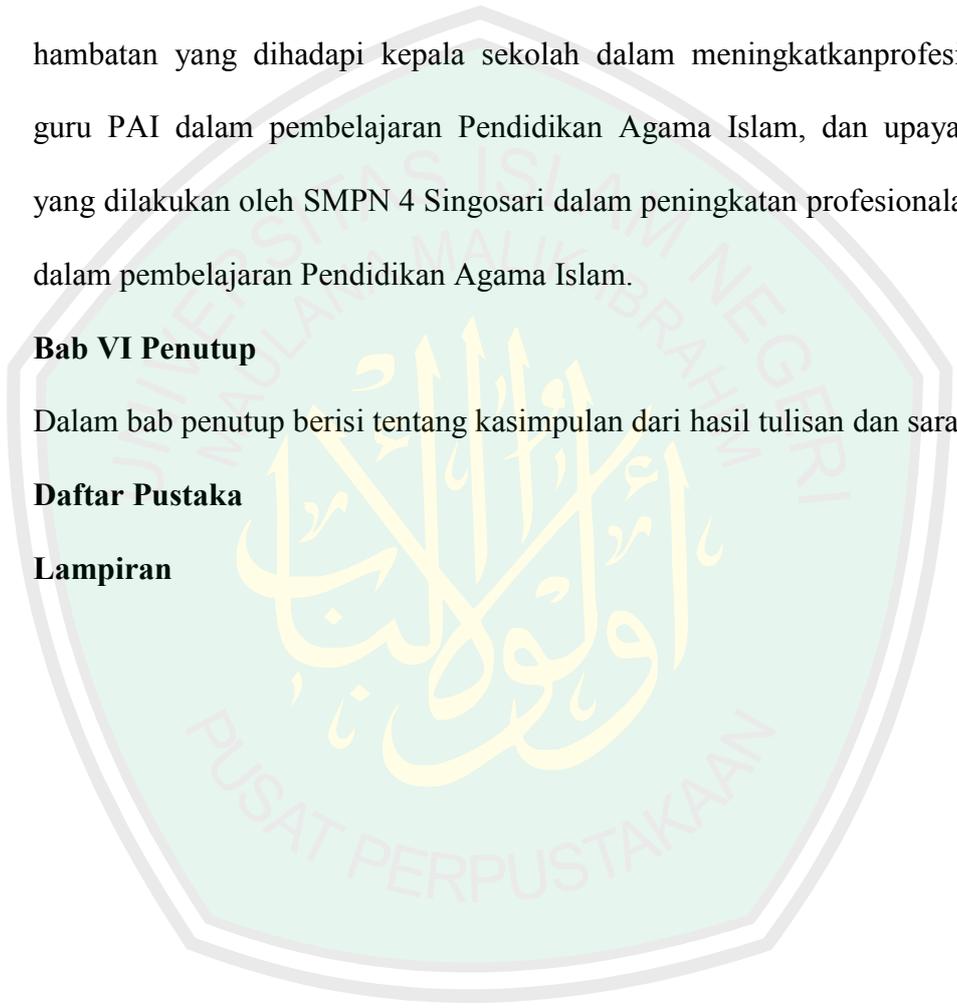
Dalam bab ini dikemukakan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pai di SMPN 4 Singosari, hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalan guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh SMPN 4 Singosari dalam peningkatan profesionalan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **Bab VI Penutup**

Dalam bab penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil tulisan dan saran.

## **Daftar Pustaka**

## **Lampiran**



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Upaya Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Kepala Sekolah

Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai *"seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran"*. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet 3 Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 81-83

## 2. Syarat-syarat Kepala Sekolah

Telah kita maklumi bahwa tugas kepala sekolah itu sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan.

Dalam peraturan yang berlaku dilingkungan Depdikbud untuk setiap tingkatan dan jenis sekolah sudah ditetapkan syarat-syaratnya untuk pengangkatan kepala sekolah. Seperti telah kita ketahui bahwa untuk menjadi kepala sekolah TK dan SD serendah-rendahnya berijazah sarjana muda BI. Karena jenis SMP maupun SMA itu bermacam-macam (SMP, SMA, SMK, DLL), maka ijazah yang diperlukan bagi seorang kepala sekolah hendaknya sesuai dengan jurusan/jenis sekolah yang dipimpinnya.

Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Bagaimana bisa memimpin apabila ia belum mempunyai pengalaman bekerja/menjadi guru pada jenis sekolah yang dipimpinnya. Mengenai persyaratan lamanya pengalaman kerja untuk pengangkatan kepala sekolah belum ada keseragaman diantara berbagai jenis sekolah. Hal tersebut karena adanya banyak hal yang menyebutkan kesulitan pengangkatan, diantaranya:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah sekolah yang sangat pesat dan tidak sesuai dengan jumlah guru yang tersedia.
- b. Adanya ketidak seimbangan antara banyaknya guru-guru fak umum/sosial yang besar jumlahnya dengan guru-guru fak kejuruan (teknik dan ekstra) yang sangat sedikit.
- c. Dikota besar kelebihan guru sedang didesa sangat kekurangan guru.
- d. Dan lain-lain.<sup>9</sup>

Disamping ijazah dan pengalaman kerja, ada syarat lain yang tidak kurang pentingnya, yaitu persyaratan kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat supel dan ramah mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku.

Sifat-sifat kepribadian seperti tersebut diatas, seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan diatas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> H. M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 3, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 91-92

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 13, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1991, hlm.79

Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara kita. Jika kita simpulkan apa yang telah diuraikan diatas, maka syarat seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.<sup>11</sup>

Perangkat tenaga professional kepala sekolah yang dibantu dengan tenaga staf yang harus professional juga bidang adminisrasi atau menejemen sekolah. Sebagaimana kepala sekolah selain profesional memiliki kompetensi keguruan, ia juga harus memiliki leadership yang sesuai dengan tuntutan sekolah dan masyarakat sekitar. Jadi kepala sekolah seharusnya menyandang dua macam profesi yaitu profesi keguruan dan

---

<sup>11</sup>H.M Daryanto,op.cit, hlm.92

profesi administratif. Kedua pelatihan tersebut diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>12</sup>

### **3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah**

#### **Peran kepala sekolah**

##### ***a. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal***

Menurut Schermerhorn didalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk yaitu kepemimpinan formal dan kepemimpinan informal. Kepemimpinan formal terjadi apabila dilingkungan organisasi jabatan orotitas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan informal terjadi dimana, kedudukan pemimpin dalam suatu orangisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latarbelakang pendidikan, pengalaman, usia pangkat dan intergritas. Oleh karena itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui proses dan prosedur yang didasarkan

---

<sup>12</sup>H. M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet 4, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 106

atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat formal menurut teori Harry Mictzberg melalui berbagai pendekatan-pendekatan yaitu: pengangkatan pembinaan, tugas dan tanggung jawab.

Kepala sekolah mempunyai tugas tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah/lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

Kepala sekolah sebagai pejabat formal ini dikaitkan dengan teori Harry Mictzberg yang secara jelas mengungkapkan adanya tiga macam peranan seorang pemimpin yaitu:

1. Peranan Hubungan antara perseorangan (*Interpersonal roles*)
  - a) Lambang (*Figurehead*). Kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat sekolah. Kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah.
  - b) Kepemimpinan (*leadership*). Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disekolah.
  - c) Penghubung (*Liasion*). Berperan sebagai penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan diluar sekolah.
2. Peranan Informasional (*informational roles*)

Ada tiga macam peran kepala sekolah sebagai pusat urat syaraf (*nerve center*) yaitu:

- a) Sebagai *Monitor*. Mengadakan pengamatan terhadap lingkungan yaitu kemungkinan adanya informasi terhadap sekolah.
- b) Sebagai *Disseminator*. Menyebarkan informasi kepada guru-guru, siswa atau orang tua.
- c) *Spokesmen*. Menyebarkan informasi di lingkungan luar sekolah yang dianggap perlu.

### 3. Sebagai Pengambil Keputusan (*Desicional Roles*)

Ada 4 macam peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu:

- a) *Entrepreneur*. Melakukan perbaikan penampilan sekolah dalam berbagai macam program-program baru.
- b) Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance handler*).
- c) Orang yang menyediakan segala sumber (*A Resource Allcater*).
- d) *A Negotiator Roles*. Menjalin hubungan dengan pihak luar atau musyawarah mengenai kelulusan dan sebagainya.

#### **b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer**

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

- 1) Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu
- 2) Sumberdaya suatu sekolah

- 3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Stones ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu di laksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manajer:

- 1) Belajar dengan dan melalui orang lain.
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.
- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
- 4) Berfikir secara realistik dan konseptual
- 5) Adalah juru penengah
- 6) Adalah seorang politisi
- 7) Adalah seorang diplomat
- 8) Pengambilan keputusan yang sulit.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan :<sup>13</sup>

- 1) *Technical Skills*. Menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.
- 2) *Human Skills*. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama. Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku.

---

<sup>13</sup>Wahjosumidjo, op. Cit, hlm. 84-101

Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif.  
Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.

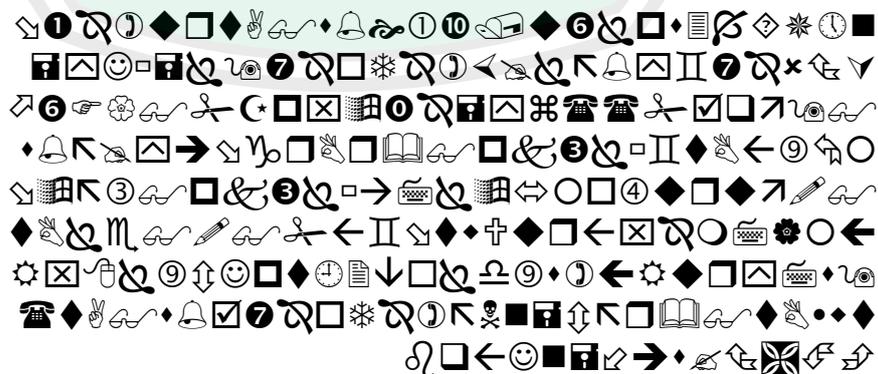
- 3) *Conceptual Skills*. Kemampuan analisis. Kemampuan berpikir rasional. Ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi.

**c. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin**

Pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.<sup>14</sup>

Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan.

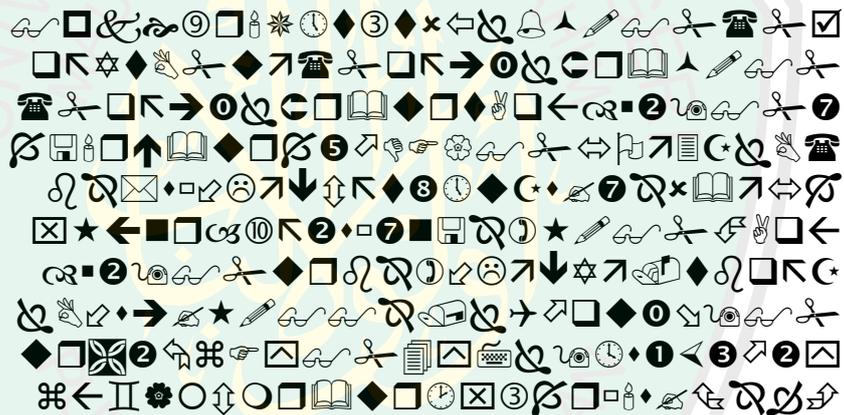
Dalam lingkup ajaran islam jiwa kepemimpinan ini harus bisa diterapkan dalam menjalani sebuah literatur yang dijalani, terutama sebagai seorang pemimpin. Disebutkan dalam al-Quran sebagai berikut:



<sup>14</sup>M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet 7, Rosdakarya, Bandung 1995, hlm27.

Artinya : ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah SWT untuk mengemban amanah dan kepemimpinan langit di muka bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia dimuka bumi.



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ayat ini menunjukkan ketaatan kepada ulil amri (pemimpin) harus dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT dan rasulnya.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan sehubungan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), kepala sekolah dalam

kaitannya dengan Manajemen Berbasis Sekolah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sehubungan disekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam Manajemen Berbasis Sekolah dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- 4) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain disekolah.
- 5) Bekerja dengan tim manajemen.
- 6) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

### **Fungsi Kepala Sekolah**

- a. Koontz memberikan definisi fungsi kepemimpinan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Mulyasa MPd, *Menejemen Berbasis Sekolah*, cet 7, Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 126

*” The function of leadership, therefore is to induce or persuade all subordinates of followers to contribute willingly to organizational goals in accordance with thier maximum capapibility”.*

Mengacu pada definisi diatas, agar para bawahan dengan penuh kemauan serta sesuai dengan kemampuan secara maksimal berhasil mencapai tujuan organisasi, pemimpin harus mampu membujuk (*to induce*) dan menyakinkan (*persuade*) bawahan.

- b. Pendapat berbeda mengenai peranan kepemimpinan, dibicarakan pula H.G Hicks dan CR Gullet.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha mempraktekkan dan memperhatikan delapan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sekolah di antaranya sebagai berikut :

1. Kepala sekolah harus bertidak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianak emaskan.
2. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas.
3. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana saran dan sebagainya.
4. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator dalam arti mampu menimbulkan dan menggerak semangat para guru, staf dansiswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

5. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok.
6. Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya semua pandangan akan diarahkan kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana dan dialami kesempatan apapun.
7. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa.
8. Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi.<sup>16</sup>

Menurut Sergivani, Burlingame, Coombs dan Thurston secara esensial menggariskan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab utama, yaitu apakah guru dan staf dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya tugas-tugas dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks, yaitu:<sup>17</sup>

1. Merumuskan tujuan dan sasaran-sasaran sekolah
2. mengevaluasi kinerja guru
3. Mengevaluasi kinerja staf sekolah
4. Menata dan menyediakan sumber-sumber organisasi sekolah

---

<sup>16</sup>Wahjosumidjo, op cit, hlm. 105-108

<sup>17</sup> Sudarwan Darmin, *Menjadi Komunitas Pembelajaran, cet 1, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 107-198*

5. Membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah.
6. Menjalin hubungan dan ketersentuhan kepedulian terhadap masyarakat.
7. membuat perencanaan bersama-sama staf dan komunitas sekolah.
8. Menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama-sama
9. Mengatur masalah-masalah pembukuan
10. Melakukan negosiasi dengan pihak eksternal
11. Melaksanakan hubungan kerja kontraktual
12. Memecahkan konflik antar sesama guru dan antar pihak pada komunitas sekolah
13. Menerima referal dari guru-guru dan staf sekolah untuk persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan.
14. Memotivasi guru dan karyawan untuk tampil optimal
15. Mencegah dan menyelesaikan konflik dan kerusuhan yang dilakukan olah siswa
16. Mengamankan kantor sekolah
17. Melakukan fungsi supervisi pembelajaran atau pembinaan profesional
18. Bertindak atas nama sekolah untuk tugas-tugas dinas eksternal.
19. Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasi sekolah.

Fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Mengkoordinasi dan Pengawasan.

#### ***d. Kepala Sekolah Sebagai Administrator.***

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan dengan masyarakat.<sup>18</sup>

Kepala sekolah sebagai administrator yang bertanggung jawab disekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu disekolahnya berjalan lancar.

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personil sekolah. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi antara lain: pengolahan pengajaran, pengolahan kepegawaian, pengolahan gedung

---

<sup>18</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 192.

dan halaman, pengolahan keuangan, pengolahan hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengolahan kesiswaan.

Selanjutnya untuk memperlancar kerja dan membina tanggung jawab bersama dikalangan staf sekolah, maka tugas-tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi sebagaimana dipancarkan dan delegasikan penyelenggaraan dan penanggung jawab peraturannya kepada guru-guru, staf tata usaha sekolah dan petugas-petugas sekolah lainnya, sebagian lagi diselenggarakan dengan mengikutsertakan wakil-wakil murid, wakil-wakil orang tua atau masyarakat dan pejabat setempat dan wakil kepala sekolah sendiri. Jadi partisipasi pengikut sertakan administrasi sekolah dalam arti luas secara keseluruhan.

Dengan singkat dapat dirumuskan kepala sekolah harus berusaha agar semua pontensi yang ada disekolahnya baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

***e. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor***

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

Sedangkan menurut Jhon Minor Gwyn yang dikutip oleh Piet A Sahartian, ada tiga tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah sebagai supervisor yaitu:

- 1) Bertanggung jawab untuk menolong guru-guru secara individual
- 2) Bertanggung jawab dalam mengkoordinir dan lebih memperbaiki seluruh staf sekolah dalam melakukan tugas pelayanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- 3) Bertanggung jawab dalam mendayagunakan berbagai sumber daya manusia sebagaimana sumber yang membantu pertumbuhan guru dan sekaligus sebagai penterjemahan, baik program-program sekolah kepada sekolah-sekolah lain maupun kepada masyarakat.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa fungsi dan atau tugas supervisi ialah sebagai berikut :

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang.
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah.
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.

Atau dengan singkat bahwa fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran.

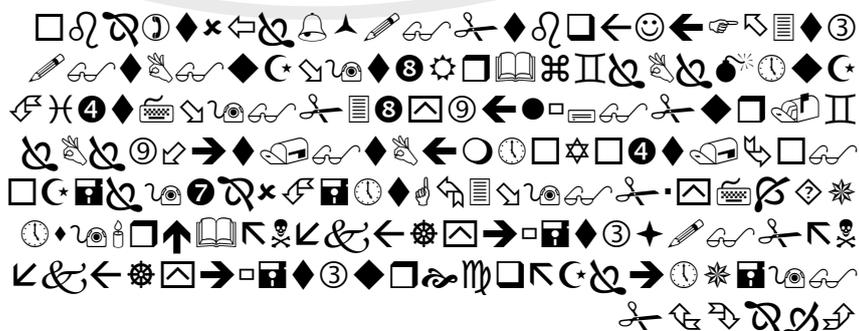
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka sering memberikan delapan fungsi Supervisi sebagai berikut.

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru
- 4) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- 6) Menganalisis situasi belajar mengajar
- 7) Memberikan pengetahuan skill kepada setiap anggota staf.
- 8) Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.<sup>19</sup>

**f. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik**

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Dalam al-Quran juga disebutkan sebagai berikut :



<sup>19</sup> H. M Daryanto, op cit, hlm. 179-180

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang Menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dila'nati Allah dan dila'nati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat mela'nati,

Pada umumnya orang memahami bahawa seorang pendidik itu ialah seorang yang terlibat dengan kerja-kerja pendidikan atau pengajaran. Dengan artikata lain seseorang yang terlibat dengan kerja-kerja pengajaran ilmu pengetahuan sama ada di sekolah, maktab, universiti, surau, masjid, pondok atau madrasah. Pengertian seperti ini lebih khususiah. Walau bagaimanapun proses pendidikan itu juga berlaku di mana-mana seperti di rumah, tempat permainan dan sebagainya. Oleh yang demikian tugas mendidik itu bukan hanya menjadi tanggungjawab guru di sekolah malah mereka yang terlibat sama ada secara formal atau tidak formal, terutama sekali ibu bapak atau penjaga murid itu sendiri.<sup>20</sup>

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai,yaitu:

- 1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.

---

<sup>20</sup><http://mrscd.wordpress.com/2008/03/23/pendidik-dalam-islam/>

- 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekertidan kesusilaan.
- 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.
- 4) Artistik hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik Kepala sekolah sangat berperan dan menjadi sumber motivasi yang kuat terhadap keberhasilan ketiga organisasi tersebut. Secara singkat keberadaan ketiga organisasi tersebut dirasa penting dan diperlukan dalam rangka pembinaan sekolah yaitu: organisasi orang tua siswa, organisasi siswa dan organisasi Guru.<sup>21</sup>

***g. Kepala Sekolah Sebagai Staf.***

Sebagai bawahan, seorang kepala sekolah juga melakukan tugas-tugas staf artinya seseorang yang bertugas membantu atasan dalam proses pengelolaan organisasi.

Agar tugas-tugas kepala sekolah sebagai staf dalam membantu atasan, dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka kepala sekolah selalu:

- 1) Melihat memperhatikan dan mencari cara-cara baru untuk maju

---

<sup>21</sup> Wahjosumidjo, op. cit, hlm. 122-132

- 2) Memberikan informasi yang diperlukan tentang sebab-sebab dan akibat suatu tindakan.
- 3) Memiliki perasaan prioritas, cara berfikir tepat waktu, strategi, perspektif dan pertimbangan-pertimbangan yang lain.
- 4) Menyadari kedudukannya sebagai pemikir (*braintrus* ) atau otak (*brain power*), dari pemimpin bukan sebagai pengambil keputusan dan pemberi perintah.

Memperhatikan tugas-tugas staf tersebut, memberikan indikasi bahwa hakikat pekerjaan staf adalah:

- 1) Merupakan bagian integral dari pada kegiatan yang harus terselenggarakan dilingkungan organisasi.
- 2) Mendukung kegiatan manajemen dan berperan membantu atasan atau pemimpin untuk menjadi lebih efektif.
- 3) Meningkatkan kemampuan kerja dan mewujudkan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.
- 4) Meningkatkan produktivitas organisasi sebagai satu keseluruhan.

Tugas-tugas sebagai staf kepala sekolah hanya dapat berhasil efektif, apabila semua kepala sekolah menyadari dan memahami peranannya sebagai staf, serta mampu mewujudkan dalam perilaku dan perbuatan.

#### **4. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru**

Dalam pengembangan produktifitas daerah, mengemukakan enam faktor utama yang menentukan produktifitas tenaga kerja, yaitu:

- a) Sikap kerja, seperti kesediaan untuk bekerja secara bergilir, dapat menerima tambahan tugas dan bekerja dalam satu tim.
- b) Tingkat keterampilan, yang ditentukan oleh pendidikan, latihan dalam manajemen dan supervisi serta keterampilan.
- c) Hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi yang tercermin dalam usaha bersama untuk meningkatkan produktifitas melalui lingkaran pengawasan mutu.
- d) Manajemen produktifitas, yaitu manajemen yang efisien mengenai sumber dan sistem kerja.
- e) Efisien tenaga kerja, seperti perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Profesionalitas Guru antara lain, yaitu:<sup>22</sup>

a) Pembinaan disiplin

Kepala Sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin guru, terutama disiplin diri (*self discipline*). Pentingnya disiplin untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, upaya untuk menanamkan kerjasama, kebutuhan untuk berorganisasi dan rasa hormat kepada orang lain. Peningkatan produktifitas kerja guru perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu dalam membina disiplin guru perlu berpedoman pada hal tersebut. Adapun strategi umum membina disiplin adalah konsep diri, keterampilan

---

<sup>22</sup> Mulyasa M.Pd, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet 1, Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm.138-151

berkomunikasi, konsekuensi logis dan alami, klasifikasi nilai, latihan keefektifan pemimpin, bersikap positif dan bertanggung jawab. Untuk menerapkan strategi tersebut kepala sekolah harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b) Pemberian Motivasi

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu yang cukup dominant dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja.

c) Penghargaan.

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif.

d) Persepsi.

Persepsi yang baik akan menumbuhkan iklim kerja yang kondusif serta sekaligus akan meningkatkan produktivitas kerja. Kepala sekolah perlu menciptakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kinerja.

Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Ini berarti bahwa ia harus mampu mengelola “school plant”, pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja, mengelola personalia pengajar dan murid, membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak, dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya ini diharapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya.<sup>23</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Profesionalitas Guru**

### ***1. Pengertian Profesionalitas Guru***

Pengertian profesional dari beberapa definisi yaitu Istilah profesional berasal dari kata profession. Profession mengandung arti yang sama dengan kata occupation yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk mengani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya. Profesionalisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang sama keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.<sup>24</sup>

Profesionalisme ialah faham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan orang yang profesional. Orang yang profesional

---

<sup>23</sup>Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), h. 19-20.

<sup>24</sup> H. M. Arifin, op.cit, hlm. 105

ialah orang yang memiliki profesi sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian. Artinya suatu program itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.<sup>25</sup>

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah profesionalisasi ditemukan sebagai berikut:

*Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejurusan dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah (1) bersangkuatan dengan profesi (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. "Profesionalisasi ialah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi Professional".<sup>26</sup>*

Pengertian profesionalitas guru adalah seperangkat fungsi, tugas dan tanggung jawab dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan secara ilmiah disamping bidang profesinya.

Dalam islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti luas di lakukan secara benar, Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rosul Allah SAW mengatakan bahwa bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran.

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, cit 2, Rosdakarya, Bandung 1994, hlm 107.

<sup>26</sup> Syaifuddin M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, cit 1, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 15

*"Kehancuran" adalah hadits itu dapat diartikan secara terbatas dan dapat juga diartikan secara luas. Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka yang "hancur" adalah muridnya/tunggulah kehancuran".<sup>27</sup>*

## **2. Ciri-ciri Guru Yang Profesional**

Menurut Richey suatu profesi mempersyaratkan para anggotanya:

- a. Adanya komitmen mereka sendiri untuk menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari pada kepentingan dirinya sendiri
- b. Mereka harus menjalani suatu persiapan profesional dalam rangka waktu tertentu guna mempelajari dan memperoleh pengetahuan khusus tentang konsep dan prinsip dari profesi itu sehingga statusnya ditingkatkan.
- c. Selalu harus menambah pengetahuan jabatan agar terus bertambah dalam jabatan.
- d. Memiliki kode etik jabatan.
- e. Memiliki daya maupun keaktifan intelektual untuk mampu menjawab masalah-masalah yang dihadapi dalam setiap perubahan.
- f. Selalu ingin belajar lebih dalam mengenai suatu bidang keahlian
- g. Jabatannya dipandang sebagai suatu karir hidup
- h. Menjadi anggota dari suatu organisasi.<sup>28</sup>

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam tugas profesional sebagaimana dikemukakan oleh Houston sebagai berikut:

<sup>27</sup>Ahmad Tafsir, hlm. 113

<sup>28</sup>Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Educatif*, cit, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, htm. 7-9

- a. Profesi harus dapat memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan atas prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diterima oleh masyarakat dan prinsip-prinsip itu telah benar-benar well-established.
- b. Harus diperoleh melalui latihan kultural dan profesional yang cukup memadai.
- c. Mengusai perangkat ilmu pengetahuan yang sistematis dan kekhususan (spesialisasi).
- d. Harus dapat memberikan skill yang diperlukan masyarakat dimana kebanyakan orang tidak memiliki skill tersebut yaitu skill sebagian merupakan pembawaan dan sebagian merupakan hasil belajar.
- e. Memenuhi syarat-syarat penilaian terhadap penampilan dalam pelaksanaan tugas dilihat dari segi waktu dan cara kerja.
- f. Harus dapat mengembangkan teknik-teknik ilmiah dari hasil pengalaman yang teruji.
- g. Merupakan tipe pekerjaan yang memberikan keuntungan yang hasil-hasilnya tidak dibakukan berdasarkan penampilan dan elemen waktu.
- h. Merupakan kesadaran kelompok yang dipolakan untuk memperluas pengetahuan yang ilmiah menurut bahasa teknisnya.
- i. Harus mempunyai kemampuan sendiri untuk tetap berada dalam profesinya selama hidupnya dan tidak menjadikan profesinya sebagai batu loncatan keprofesi lainnya.

- j. Harus menunjukkan kepada masyarakat bahwa anggota-anggota profesionalnya menjunjung tinggi dan menerima kode etik profesionalnya.<sup>29</sup>

Seorang pendidik profesional guru bukan saja dituntut melaksanakan tugas secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Dalam pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan, yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi yaitu:

- a. Memiliki fungsi dan signifikan sosial
- b. Memiliki keahlian / keterampilan tertentu.
- c. Keahlian / keterampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
- d. Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas.
- e. Diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama.
- f. Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional.
- g. Memiliki kode etik.
- h. Kebebasan untuk memberikan judgment dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya.
- i. Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi
- j. Ada pengangkatan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.

Jika ciri-ciri profesionalisme tersebut diatas ditunjukkan untuk profesi pada umumnya maka khusus untuk profesi seorang guru dalam garis

---

<sup>29</sup> H M. Arifin, op. cit, hlm. 105-106.

besarnya da tiga. *Pertama* seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya. *Kedua* seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*Transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. *Ketiga* seorang guru yang profesional harus berpegang teguh pada kode etik profesional.<sup>30</sup>

Menjadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan dibawah ini;

- a. Taqwa kepada Allah SWT
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik.

Syarat guru dalam pendidikan islam menurut Suejono menyatakan bahwa:

- a. Tentang umur harus sudah dewasa
- b. Tentang kesehatan harus sehat jasmani dan rohani
- c. Tentang kemampuan mengajar ia harus adil
- d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.<sup>31</sup>

Kriteria Profesional Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus sebagai suatu profesi, maka memenuhi kriteria profesional sebagai berikut:

- a. Fisik

---

<sup>30</sup>Abuddin Nata, *Menejemen Pendidikan*.cit 1, Fajar Interpratama, Jakarta, 2000, hlm. 141-143.

<sup>31</sup>Ahmad Tafsir, op.cit, hlm. 80

- b. Mental / kepribadian
- c. Keilmiahan / pengetahuan
- d. Ketrampilan.<sup>32</sup>

Kompetensi profesional guru selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru sebagai suatu usaha yang berencana dalam sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.

Sedangkan menurut Piet A Sahertian dan Ida Alaida mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga bagian yaitu:

a. Tugas profesional

Tugas profesional menjadikan guru memiliki peranan prosesi (*Professional role*) yang termasuk peranan profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang guru yang diharapkan menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi kegiatan kepada siswa yang berhasil baik
- 2) Seorang pengajar yang menguasai psikologi tentang anak
- 3) Seorang penanggung jawab dalam membina disiplin
- 4) Seorang penilai dan konselor terhadap kegiatan siswa

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, cit 3, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 36-38

- 5) Seorang pengembang kurikulum yang sedang dilaksanakan
- 6) Seorang penghubung antara sekolah dengan masyarakat, orang tua
- 7) Seorang pengajar yang terus menerus mencari dan menyelidiki pengetahuan yang baru dan ide-ide yang baru untuk melengkapi informasinya.

b. Tugas personal

Tugas personal atau pribadinya yaitu tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga dan terutama tugas dalam lingkungan masyarakat.

Ia melihat dirinya seorang pemberi contoh dalam hungan ini P. Wiggins dalam bukunya " *Student Theacher in Action* " menulis tentang potret diri seorang pendidik. Ia menggambarkan seorang guru harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Kalau seorang melihat dirinya (*self concept*) maka yang nampak bukan satu pribadi yaitu: saya dengan diri saya sendiri, saya dengan self ideal saya sendiri dan saya dengan self konsep saya sendiri.

c. Tugas sosial <sup>33</sup>

Seorang guru adalah seorang penceramah zaman (*langveld*). Karena posisinya dalam masyarakat maka tugas lebih dari tugas profesional yang telah disebutkan diatas. Ia juga harus punya komitmen dan konsep terhadap masyarakat dalam peranannya sebagai warga negara dan sebagai agen pembaharu atau seorang penceramah masa depan pada satu saat ia diminta tetap mempertahankan niali-nilai dasar yang harus ditaati tapi

---

<sup>33</sup>Piet A Sahertian, Ida Alaeida Sahertian, op.cit, hlm.38-29

pada saat yang sama ia diharapkan menjadi pembaharu. Inovator dari kemajuan aman. Pada suatu saat diharapkan dianggap sebagai anggota dari masyarakat, tapi pada saat yang sama dituntut juga untuk memilih keadaan masyarakat pada suatu saat ia dituntut menjadi taladan yang benar (harapan) pada saat yang sama ia harus membela hak-hak kemanusiaan.

Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat dikalangannya dan juga dalam kiprahnya untuk ikut mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya.

Pentingnya kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya itu disebabkan karena:

- a. Kemampuan guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan guru (kriteria penerimaan calon guru)
- b. Kemampuan guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru sebagai ukuran mana guru yang memiliki kemampuan penuh dan yang masih kurang.
- c. Kemampuan guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum, karena berhasil tidaknya pendidikan selalu terletak pada komponen kurikulum.

- d. Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena dengan kemampuan guru yang tinggi akan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.<sup>34</sup>

Guru yang profesional akan melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya, sudah barang tentu memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan.

Sebagai indikator guru dinilai mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, apabila:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya secara berhasil
- c. Guru tersebut mampu bekerja dan usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.<sup>35</sup>

Untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya agar ia diakui sebagai tenaga pengajar yang profesional, Drs. Cecewijaya mengelompokkan kemampuan tersebut dalam tiga bagian yaitu:

- a. Kemampuan pribadi guru

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan sebagai sutradara sekaligus sebagai aktor artinya pada gurulah terletak

---

<sup>34</sup> Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, cit 3, Rosdakarya, Bandung, 1994. hlm 8-9

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, op.cit, hlm. 38

keberhasilan proses bermasyarakat untuk mencapai keberhasilan tersebut guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri. Kemampuan itu memiliki:

- 1) Kemantapan dan integritas
  - 2) Peka terhadap perubahan dan pembaharuan
  - 3) Berfikir alternatif
  - 4) Adil jujur dan obyektif
  - 5) Bedisiplin dalam melaksanakan tugas
  - 6) Ulet dan tekun bekerja
  - 7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang optimal
  - 8) Simpatik, menarik, luwes bijaksana dan sederhana dalam bertindak
  - 9) Bersifat terbuka
  - 10) Kreatif
  - 11) Berwibawa
- b. Kemampuan profesional guru

Kemampuan profesional guru dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Kemampuan kognitif yaitu kemampuan intelektual seperti: Penguasaan materi pelajaran cara mengajar, tingkah laku individu bimbingan dan penyuluhan.
- 2) Kemampuan dalam bidang sikap yaitu kesiapan dan kesediaan terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesi seperti menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan

sengan terhadap mata pelajaran yang dibinanya, memiliki kemampuan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

- 3) Kemampuan perilaku yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dan berperilaku yaitu keterampilan mengajar membimbing menggunakan alat bantu pengajaran (media) bergaul dan berkomunikasi dengan siswa.

c. Kemampuan sosial guru<sup>36</sup>

Guru sebagai tokoh yang bertugas dan beban membina dan membimbing masyarakat ke arah norma-norma yang berlaku untuk itu maka guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses berlangsung menjadi yang efektif.

Jenis kemampuan sosial yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:

- 1) Tampil berkomunikasi dengan siswa
- 2) Bersikap simpatik
- 3) Dapat bekerja dengan BP3
- 4) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan lainnya.

Menurut M. Uzer usman mengelompokkan kemampuan tersebut dalam dua bagian yaitu:

1. Kompetensi pribadi

-Kemampuan pribadi ini meliputi hal-hal berikut:

-Mengembangkan kepribadian

---

<sup>36</sup>Cece wijaya, dan Tabrani Rusyan, op.cit hlm. 13-182

-Berinteraksi dan berkomunikasi

## 2. Kompetensi profesional<sup>37</sup>

Kemampuan profesional ini meliputi hal-hal berikut:

-Menguasai landasan kependidikan

-Menguasai bahan pengajaran.

-Menyusun program pengajaran

-Melaksanakan program pengajaran

-Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Demikian tentang tugas peranan dan kompetensi guru yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya.

Dengan kompetensi yang semakin tinggi diharapkan guru dapat melaksanakan tugas panggilannya lebih baik dan bertanggung jawab meliputi:

*“kompetensi kepribadian, kompetensi Bidang Studi dan kompetensi dalam Pembelajaran / Pendidikan”*.<sup>38</sup>

### **3. Faktor-Faktor Yang Menunjang dan Menghambat Profesional Guru.**

Pada hakekatnya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya seorang guru pendidik dan pengajar tidak lepas dari beberapa unsur yang akan dapat menunjang dan menghambat tugasnya seorang guru,

<sup>37</sup>Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cit. 16, Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 16-20

<sup>38</sup>Paul Suparno, *Guru Demokratis di era Reformasi*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2004, hlm. 47-53

baik itu unsur yang datang dari dalam dirinya (*Faktor Intern*) maupun unsur yang datang dari luar dirinya (*faktor ekstern*).

Kedua faktor yang dapat menunjang atau menghambat perkembangan profesional guru tersebut akan diuraikan di bawah ini:

a. Faktor Intern

Adapun faktor yang intern yang dapat membentuk dan selanjutnya akan menentukan keberhasilan profesional guru adalah:

1. Latar belakang pendidikan guru.

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru/calon guru adalah sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah, karena seorang pendidik (guru) yang mempunyai ijazah berkeelayakan mengajar disuatu lembaga pendidikan telah ditentukan oleh P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan guru). Departemen pendidikan dan kebudayaan. Dengan ijazah tersebut guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik paedagogis maupun didaktis, yang sangat besar fungsinya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan tentang pengolahan kelas, proses belajar mengajar yang dilaksanakan akan mengalami kesulitan.

Hal ini sesuai dengan pendidikan yang dikemukakan oleh Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan bahwa ” Tinggi rendahnya

pengakuan profesionalisme sangat bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh.<sup>39</sup>

## 2. Pengalaman Mengajar

Pengalaman (lama) mengajar akan ikut menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, sebab pengalaman itu merupakan guru yang paling baik. Untuk itu semakin lama kadar pengalaman guru mengajar maka akan semakin banyak kadar pengalaman diperoleh, dengan demikian ia akan lebih lancar dalam melaksanakan tugasnya. Jadi kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan profesional guru.

Begitu juga ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya akan berbeda berbeda dengan guru yang pengalaman mengajar telah bertahun-tahun sehingga semakin lama semakin banyak pengalaman semakin besar tugas guru dan mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tugas belajar.

## 3. Kesesuaian Pendidikan dengan bidang studi

Kesesuaian antara bidang studi yang diajarkan atau diserahkan kepada guru dengan pengalaman pendidiknya (guru) juga akan ikut menentukan kelancaran dalam melaksanakan

---

<sup>39</sup>Cece Wijaya, op.cit, hlm. 22

tugasnya sebagai seorang guru. Karena dengan adanya kesesuaian itu akan membantu guru dalam memilih bahan pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik dan mempunyai kesanggupan untuk mengorganisasi bahan-bahan dan pengalaman belajar serta dapat menggunakan beberapa metode mengajar yang bervariasi.

#### 4. Kesadaran untuk meningkatkan kemampuan profesional

Hal yang perlu diperhatikan bahwa seorang yang telah menetapkan pilihannya untuk menjadi seorang guru sebagai profesinya, maka konsekuensinya harus ada kesadaran untuk selalu berusaha terus untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Sebab bagaimanapun juga faktor kesadaran diri dari dalam ini mempunyai peranan yang cukup berarti dalam menentukan sikap dan perilaku kehidupan. Kesadaran untuk selalu meningkatkan profesional ini berkaitan erat dengan kompetensi yang menuntut guru untuk menguasai sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika kehidupan masyarakat, sehingga mampu mengembangkan pengetahuannya, keterampilan serta memiliki sikap positif terhadap tugasnya.

Berkaitan dengan kompetensi guru dalam peningkatan mutu pendidikan, bahwa guru bukan hanya sebagai pendidik saja tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Dari beberapa fungsi tersebut guru dituntut mempunyai kemampuan yang sifatnya khusus kepada hal-hal yang menjadi tanggung

jawabnya yang tentunya telah dipersiapkan melalui program lembaga pendidikan tenaga kependidikan sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern faktor yang datang dari luar diri guru yang dapat menunjang atau mengambat guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai berikut:

1. Sifat karakteristik anak

Dalam kondisi kelas yang sangat heterogen baik ditinjau dari segi bakat, minat dan kecakapan siswa akan sulit guru untuk menyusun bahan pelajaran yang akan diberikan pada siswa, begitu juga sebaliknya bila siswa yang ada dalam kelas itu kondisinya homogen artinya tidak terlalu mencolok perbedaannya maka akan menjadi mudah bagi guru dalam menyusun persiapan bahan pelajaran dan dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan edukatif lainnya. Begitu juga perbedaan individual anak/siswa juga merupakan masalah dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, untuk itu guru harus memperhatikan perbedaan individu anak yang maksudnya bukan berarti yang dipentingkan perbedaan individunya. Tapi harus diakui bahwa pada setiap anak didik mempunyai daya potensi masing-masing baik itu didalam tingkat berfikirnya emosinya minat bakat dan yang lainnya. Dalam hal ini persiapan menerima

pelajaran dan kematangannya untuk berkembangnya suatu pada anak didik tersebut mewujudkan gerak langkah berhasil tidaknya profesional guru.

## 2. Personalia administrasi

Relasi guru dengan personalia administrasi sekolah juga ikut menentukan kelancaran tugas-tugas profesional guru. Apabila keperluan guru yaitu keperluan yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar, misalnya sarana dan prasarana pendidikan dapat terpenuhi dengan baik akan banyak membantu kelancaran pelaksanaan tugas guru. Adapun pada sekolah tertentu yang disebabkan tenaganya terbatas, maka guru disamping mempunyai tugas akademik juga mempunyai tugas administratif, dengan demikian ia mengemban tugas ganda. Gejala seperti ini akan banyak pengaruhnya terhadap profesi selalu banyak dibebankan kepada guru-guru otomatis akan mengganggu konsentrasi berfikirnya dan dalam hal ini membawa dampak pada kelancaran tugasnya sebagaimana tugas yang semestinya, yaitu mengajar dan mendidik dalam rangka untuk mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang dewasa dan berkepribadian luhur.

Dengan tersedianya fasilitas khusus bagi masing-masing guru akan banyak memberikan keleluasaan kepadanya, untuk belajar dan mengorganisir bahan-bahan pelajaran yang akan

disampaikan kepada anak didik, dengan demikian diharapkan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

### 3. Orang tua murid

Hubungan antara orang tua murid dengan pihak sekolah akan ikut mendukung terhadap tugas dan profesi guru disekolah, disamping ia mempunyai tanggung jawab pada anaknya ketika berada dilingkungan keluarga. Adanya kerjasama ini menunjukkan adanya keharmonisan antara guru dengan orang tua murid serta tanggung jawab bersama dengan membantu anak untuk menuju kedewasaan baik kedewasaan dalam berfikir maupun kedewasaan dalam bertingkah laku.

Tanpa adanya kerjasama yang harmonis antara orang tua murid dengan pihak sekolah rasanya guru akan banyak dihadapkan berbagai masalah yang pelik dan kadang-kadang sulit untuk dicarikan jalan keluarnya. Misalnya murid mempunyai problem berupa kesulitan belajar didalam rumah tangga orang tua mempunyai masalah (*broken home*) hal ini bisa saja mempengaruhi kejiwaan anak didik dan akan terbawa kesekolah. Jika hal ini dibiarkan pada anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya karena ia tidakbisa konsentrasi dalam pelajarannya dan tidak bisa mengatasi masalah yang ada dalam keluarga. Dari contoh tersebut maka kewajiban guru adalah ikut memecahkan masalah yang dihadapi murid.

#### 4. Keluarga guru

Disamping itu kondisi sosial keluarga, juga ikut menentukan kemajuan dan kelancaran dalam melaksanakan tugas edukatifnya. Laju kehidupan dalam rumah tangga sebagian besarnya banyak ditentukan oleh faktor ekonomi, tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa penghasilan guru itu kurang, walaupun dalam pengolahan kepegawaian guru menduduki tempat yang menguntungkan. Oleh karena itu guru yang ekonominya serba kecukupan akan jauh lebih baik dalam penampilannya bila dibandingkan dengan guru yang ekonominya serba kekurangan dalam kesehariannya. Guru yang kondisinya keluarganya serba tercukupi malah ia akan dapat melaksanakan tugasnya dengan tenang dan menyakinkan tanpa dibebani oleh keadaan keluarganya. Sebaliknya apabila kondisi keluarga serba kekurangan maka dalam melaksanakan tugasnya tidak dijalankan selpenuh hati dan sulit untuk berkonsentrasi terhadap apa yang diberikan terhadap anak didiknya. Secara singkat, bagaimana seorang guru itu dapat melaksanakan tugasnya untuk membimbing peserta didik jika keahliannya relatif rendah, karena itu harus berusaha keras bekerja diluar jam tugasnya disekolah.

Berdasarkan hal tersebut jelas sudah bahwa kondisi rumah tangga yang baik tentram dan harmonis akan banyak menunjang atau mendukung proses pelaksanaan belajar mengajar. Begitu juga

sebaliknya kondisi yang serba kekurangan juga dapat menghambat tugasnya.

#### 5. Organisasi profesi dalam masyarakat

Satu hal lagi yang perlu diperhatikan adalah peran serta organisasi profesional dimasyarakat. Dengan adanya kemajuan yang pesat dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini maka akan banyak menuntut adanya relevansi atau keseimbangan antara dunia pendidikan dengan lapangan ilmu pengetahuan tersebut, dalam hal ini yang banyak dituntut adalah guru sebagai pelaksana pendidikan itu sendiri. Adapun usaha yang dapat ditempuh adalah meningkatkan lapangan kerja sesuai dengan keadaan masyarakat disamping itu usaha-usaha yang dapat ditempuh melalui oraganisasi profesional ini antara lain seperti penyebaran informasi-informasi profesional melalui media masa mempunyai banyak dan kuat pengaruhnya bagi perkembangan pemikiran guru. Majalah profesional merupakan media komunikasi bagi penyebaran informasi-informasi profesional, hasil-hasil penelitian, hasil seminar lokakarnya hasil kongres profesional guru. Disatu sisi di harapkan dapat membantu persoalan sosial ekonomi guru, disisi lain membantu dalam pertumbuhan jabatan guru.

#### 6. Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan dari kepala sekolah sering disebut supervisi. Pelaksanaan ini untuk mengetahui perkembangan guru dalam mengajar dan ditujukan untuk pembinaan, peningkatan profesional guru dalam proses belajar mengajar.

#### 7. Kedisiplinan kerja di SLTP

Kedisiplinan kerja tidak hanya diterapkan kepada anak didik saja tetapi juga diterapkan kepada seluruh personal SLTP. Dalam membina dan menegakkan kedisiplinan kerja bukan pekerjaan yang mudah, karena masing-masing personil memiliki sifat dan latar belakang berbeda. Hal ini juga diakui oleh Soewaji Lazarut: Masalah yang cukup berat yang dihadapi kepala sekolah dalam mengkoordinasi adalah disiplin diri sendiri (self discipline), tetapi secara bersama-sama dapat menimbulkan diri anarki.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya tidak dapat terlepas dari faktor Intern dan faktor Ekstern.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk diskriptif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam ini adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan”.<sup>40</sup>

“Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.<sup>41</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

---

<sup>40</sup>Lexy.J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. RemajaRosdaKarya, 2005), hlm. 11

<sup>41</sup>Ibid, hlm. 4

Bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan obyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada obyek dimana fenomena tersebut sedang berlangsung. Oleh karena itu observasi, wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara, dan observasi ditambah dengan dokumentasi.

Menurut Lexy j. Meleong memberikan ciri-ciri dalam penelitian kualitatif antara lain :

1. Data penelitian diambil dari latar alamiah.
2. Manusia sebagai alat ( instrument ).
3. Menggunakan metode kualitatif.
4. Analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar.
6. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif.
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain penelitian yang bersifat sementara.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan seluruh skenarionya. Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan

---

data yang diperoleh. Menurut Lexy. J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>42</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi fokus lokasi penelitian ini adalah di SMPN 4 Singosari yang berlokasi di Kec. Singosari Malang di SMPN 4 Singosari tersebut dipilih sebagai fokus penelitian oleh penulis dengan alasan SMPN 4 Singosari adalah Pendidikan Negeri yang mempunyai keunggulan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 4 Singosari dilandaskan karena sekolah SMP ini masih baru dan juga untuk melihat sejauh mana peran kepala sekolah mengelola sekolah tersebut sampai saat ini.

### D. Sumber Data

*“sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.*<sup>43</sup> Arikunto menjelaskan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.

Data diperoleh dari beberapa sumber data/subjek dalam penelitian diantaranya adalah: Kepala sekolah, waka, dan guru. Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka jenis data dalam hal ini dibagi dalam :

---

<sup>42</sup>Ibid., hlm. 168

<sup>43</sup>Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 26

a. Data kata-kata/ lisan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara yaitu interview mengkorek keterangan dari information supplyer di lokasi penelitian. Dalam hal ini yaitu Kepala Sekolah, waka kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 4 Singosari.

b. Data tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung di kantor tata usaha SMPN 4 Singosari yang memiliki dokumen dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi sistem pendidikan.

c. Foto/gambar

Foto/gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi di lapangan.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Orang sering kali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan

pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>44</sup>

Dengan berdasarkan pendapat Prof. Dr. Suharsimi Arikunto tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap semua kegiatan yang berlangsung di SMPN 4 Singosari guna memperoleh data yang akurat, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan yang diinginkan.

## 2. Metode Interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan jalan tetap muka atau wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru-guru. Dan pada dasarnya ada beberapa jenis interview bebas terpimpin karena dalam pelaksanaannya dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang disajikan dalam interview. Yang mendorong penulis menggunakan metode ini adalah :

- a) Metode ini berfungsi sebagai pelengkap dari metode yang lain sehingga dapat membuat hasil yang tidak diragukan.

---

<sup>44</sup> Ibid, hlm.199

- b) Sifatnya yang kekeluargaan semakin memudahkan dalam memperoleh data yang diharapkan dan bias membawa pengaruh positif terhadap hasil yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum obyek penelitian terutama yang menyangkut sejarah berdirinya SMPN 4 Singosari, keadaan pengajar, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan penggunaan GBPP serta persiapan mengajar. Metode ini diperkuat dengan metode dokumentasi.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal atau variable tertentu yang berupa catatan, buku transkrip, surat, agenda, tulisan, buku keadaan guru, murid.<sup>45</sup>

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Berdasarkan pendapat diatas, penulis dalam memperoleh data yang dimaksud mengutip menganalisa data yang telah didokumentasikan di SMPN 4 Singosari. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: struktur organisasi, jumlah guru yang bertugas di SMPN 4 Singosari ,jumlah pegawainya, jumlah siswanya, kurikulum yang digunakan, keadaan sumber dana, keadaan sarana dan prasarana.

---

<sup>45</sup>Suharsimin, Arikunto. Op. Cit. hlm. 206

## F. Metode Analisis Data

Mengenai analisis data ini, dengan mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah data diperoleh disusun, tahap berikutnya adalah pengolahan data atau analisis data. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang metode lazim digunakan dalam penelitian eksploratif yaitu metode deskriptif. Ini dimaksud untuk menginterpretasikan data-data yang bersifat kualitatif.

Dalam menetapkan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah ada tiga yaitu: pertama triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawasan dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Kedua triangulasi metode, dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. Ketiga menggunakan triangulasi sumber, yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan atau diskusi sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, masing-masing teknik tersebut diuraikan prinsip dan cara pemanfaatannya.<sup>46</sup>

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan tentang proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada penelitian laporan, sehingga memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data hingga format penulisannya.

---

<sup>46</sup>Lexy J. Moleong, op, cit., hlm. 188

## 1. Tahap Pra Lapangan<sup>47</sup>

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini.

### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti disini menyusun rancangan penelitian yang berisi: (1) latar belakang masalah; (2) kajian kepustakaan yang menghasilkan pokok-pokok (a) kesesuaian paradigma dengan masalah, (b) rumusan masalah, (c) kesesuaian paradigma dengan teori substantive yang mengarahkan inkuiri; (3) pemilihan lapangan penelitian; (4) penentuan jadwal penelitian; (5) pemilihan alat penelitian; (6) rancangan pengumpulan data; (7) rancangan prosedur analisis data; (8) rancangan perlengkapan; (9) rancangan pengecekan kebenaran data.

### b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti mempertimbangkan keterbatasan apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan yaitu geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, dalam menentukan lokasi penelitian.

### c. Mengurus Perizinan

Peneliti meminta izin pada siapa saja yang berkuasa atau berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain itu

---

<sup>47</sup> Ibid., hlm 85-93

peneliti juga menyiapkan persyaratan penelitian yang meliputi surat izin instansi di atasnya, surat tugas, identitas diri.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti mulai melakukan orientasi lapangan dan menilai lapangan tetapi sebelumnya peneliti sudah menyiapkan gambaran umum tentang letak geografis, demografis, sejarah, tokoh-tokoh, kebiasaan-kebiasaan, agama, pendidikan dan lain sebagainya. Sehingga peneliti mengenal semua unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti memanfaatkan informan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan memilih informan yang dapat dipercaya (jujur), menepati janji, patuh pada peraturan dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian meliputi pensil atau *ball point* kertas, map, buku catatan, alat rekaman, kamera foto dan lain-lain.

g. Persoalan Etika Penelitian

Peneliti memperhatikan etika dalam berinteraksi atau melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan fisik, psikologi dan mental.

---

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

### a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

#### 1) Pembatasan Latar dan Peneliti

Peneliti harus memahami latar penelitian untuk mengetahui strategi atau metode dalam mengumpulkan data

#### 2) Penampilan

Peneliti mulai menyesuaikan diri dengan kebiasaan, adat-istiadat, tata cara dan kultur penelitian, mulai dari cara berpakaian sampai pada etika sosial setempat.

#### 3) Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan

Peneliti memperkenalkan diri kepada subyek penelitian agar terjadi saling mempercayai sehingga dapat lebih mudah dalam bekerja sama dan saling memberi informasi.

#### 4) Jumlah Waktu Penelitian

Peneliti harus mempertimbangkan jumlah waktu penelitian agar waktu yang direncanakan tidak berantakan.

### b. Memasuki Lapangan

#### 1) Keakrapan Lapangan

Peneliti menata keakrapan pergaulan dengan subyek, untuk menjaga subyek tetap nyaman dan tidak diragukan sehingga lebih memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

## 2) Mempelajari Bahasa

Peneliti mengembangkan penguasaan bahasa, karena bahasa sebagai wahana seseorang untuk mengungkapkan perasaannya.

## 3) Peranan Peneliti

Peneliti ikut berkecimpung atau terlibat dalam penelitian selain itu peneliti juga menjaga arus kesenangan agar tidak melupakan tujuan penelitiannya

### c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

#### 1) Mengarahkan Batas Penelitian

Peneliti merumuskan masalah, tujuan, jadwal, dan waktu penelitian, serta penjajakan lapangan, dan orientasi agar informasi yang didapat relevan dengan topik penelitian dan tetap terfokus dan tidak melebar.

#### 2) Mencatat Data

Peneliti mengumpulkan informasi-informasi penting dengan cara membukukan karena selain mempersingkat waktu juga memudahkan peneliti untuk mencatat sebanyak mungkin informasi.

#### 3) Tahap Analisis Data

a. Peneliti menggunakan teknis sebagai berikut:

- 1) Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh
  - 2) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan
  - 3) Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya
-

4) Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji

b. Analisis setelah pengumpulan data

Untuk membatasi data yang dikumpulkan data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka tetapi data dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian berkenaan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang telah dikumpulkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu *parsisten observation*, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam terhadap karakteristik kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan SMPN 4 Singosari**

SMP Negeri 4 Singosari berdiri sejak tahun 2003, pada awal berdirinya menempati sebagian gedung SMA Negeri 1 Singosari. Proses Belajar Mengajar dilaksanakan pada siang sampai sore setelah proses KBM SMA Negeri 1 Singosari berakhir. Tujuan menempati gedung SMA Negeri 1 Singosari selain karena belum memiliki gedung sendiri adalah adanya transfer ilmu, manajemen, administrasi, lingkungan sekolah dan tata tertib.

SMA Negeri 1 Singosari diketahui mempunyai pengalaman bertahun-tahun mengenai tata sekolah, latar belakang demikianlah yang men-jadikan SMP Negeri 4 Singosari perlu berguru kepada SMA Negeri 1 Singosari. Kondisi demikian berjalan tepat 1 tahun pelajaran, yaitu tahun pelajaran 2003/2004.

Pada tahun pelajaran 2004/2005 SMP Negeri 4 Singosari telah menempati gedung sendiri. Melalui program Blockgrant USB (Unit Sekolah Baru) tahun 2003, SMP Negeri 4 Singosari mempunyai gedung sendiri meski dengan fasilitas yang masih minim. Yaitu 1 gedung ruang belajar (3 kelas), 1 gedung perpustakaan, 1 gedung kantor dan ruang guru,

1 gedung WC siswa dan 1 gedung Lab IPA. Bertempat di tengah-tengah ladang tebu adalah tantangan tersendiri untuk sekolah baru ini, mengingat pagar dan dukungan keamanan belum ada. Seluruh komponen dikerahkan sepenuh tenaga untuk menjaga keamanan sekolah ini.

Tahun pelajaran 2005/2006 SMP Negeri 4 Singosari telah berhasil meluluskan siswanya dengan prosentase kelulusan 99,2%. Merupakan prestasi tersendiri bagi SMP Negeri 4 Singosari pada usia sekolah yang muda tetapi banyak prestasi yang di raih baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.

SMP Negeri 4 Singosari terus menerus melakukan pembenahan di seluruh komponen, dengan harapan dapat menjadi sekolah yang maju dan berdedikasi di bidang pendidikan.

## **2. Daftar Guru dan Siswa SMP Negeri 4 Singosari Malang**

### **a. Guru dan pegawai SMP Negeri 4 Singosari Malang**

Pada Tahun Pelajaran 2013-2014 ini, tenaga guru dan staf di SMP Negeri 4 Singosari berjumlah 18 orang, dengan rincian 16 orang tenaga edukatif dan 2 orang staf TU dan karyawan lainnya. Semua tenaga edukatif mengajar sesuai dengan spesifikasi keilmuannya masing-masing dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 serta beberapa orang diantaranya telah lulus dan sedang menempuh studi S-2 di beberapa PT negeri dan swasta di Malang. Secara sistematis, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 4 Singosari pada tahun pelajaran 2013-2014 ini tertera pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1**

## Daftar Guru dan Jabatan

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. MISBAHUL MUNIR	Kepala Sekolah
2.	RIYANTO, S.Pd	Waka. Sekolah
3.	Dra. H. TUTIK SETYOWATI	Waka. Kurikulum
4.	Nur Saidah, S.Pd	Guru Matpel IPS
5.	Dra. Masfufah	Guru Matpel Matematika
6.	Dra. Mufida	Guru Matpel B. Indonesia
7.	Eva Agustinah S, S.Pd	Guru Matpel B. Indonesia
8.	Drs. Zainul Arifin	Guru Matpel Matematika
9.	Sugiati, S.Pd	Guru Matpel B. Inggris
10.	Moh. Idris Habibi, S.Psi	Guru BP/BK
11.	Dian Permanawati P, S.Pd	Guru Matpel Kertakes, TIK
12.	Wahyu Hermanto, Se	Guru Matpel Ket. Jasa
13.	Sefti Agustini, S.Pd	Guru Matpel B. Inggris
14.	Vivi Faridah Nasution, S.Pd	Guru Matpel PAI
15.	Fatimah, S.Pd	Guru Matpel IPS
16.	Lilik Mauludiyah, S.Pdi	Guru PAI
17.	IMAN TEGUH SAPUTRA	TU
18.	ASRI WULAN SARI, A.Md	TU

## b. Siswa SMP Negeri 4 Singosari

Beberapa Siswa yang ada di sekolah SMP Negeri 4 Singosari  
diantara dibawah ini :

**Tabel 4.2**

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas I	134
2.	Kelas II	134
3.	Kelas III	102

### **3. Visidan Misi Serta Tujuan SMP Negeri 4 Singosari**

#### **Visi :**

Menghasilkan siswa SMP Negeri 4 Singosari yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur yang mampu bersaing untuk meraih prestasi.

#### **Indikator :**

1. Terciptanya lingkungan yang harmonis antar pemeluk agama
2. Prestasi akademis
3. Prestasi di bidang keterampilan, olah raga dan seni
4. Unggul dalam lomba karya ilmiah
5. Peningkatan kedisiplinan
6. Terciptanya suasana yang kondusif di lingkungan sekolah

#### **Misi :**

1. Meningkatkan imtaq dan iptek dalam berbagai kegiatan
2. Memberikan motivasi dan penghargaan untuk meningkatkan kecerdasan
3. Memberdayakan kemampuan siswa melalui berbagai kegiatan guna meningkatkan ketrampilan siswa

4. Menghormati nilai dan norma sehingga mewujudkan siswa berbudaya dan berbudi pekerti luhur mencapai prestasi agar mampu bersaing.
5. Menghargai dan mendorong prestasi siswa agar mampu bersaing di bidang akademis dan non akademis

**Tujuan :**

Tercapainya peningkatan :

1. Iman dan Taqwa serta budi pekerti yang luhur
2. Kedisiplinan warga sekolah
3. Profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah
4. Budaya sekolah yang kondusif
5. Efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar
6. Rata-rata nilai Ujian Nasional untuk semua mata pelajaran
7. Prosentase siswa yang diterima di SMA unggul
8. Prestasi di bidang ketrampilan, olah raga dan seni

**B. Paparan Analisis Data**

Setelah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, interview dan dokumentasi pada uraian ini akan kami sajikan uraian analisis data sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan tujuan penelitian. Pada analisis ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan dari hasil penelitian diantaranya sebagai berikut :

## **1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMPN 4 Singosari**

### **a. Peningkatan Disiplin kepada Guru PAI**

Kepala Sekolah menyatakan bahwa upaya memegang peran penting dalam perkembangan sekolah, terutama kerja profesionalitas guru PAI. Oleh karena itu, Kepala Sekolah hendaknya memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru, pegawai tata usaha dan pegawai sekolah lainnya. Dalam kaitan ini Kepala Sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga ketata usahaan sekolah, siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Jadi, tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya tergantung kebijaksanaan yang diterapkan Kepala Sekolah terhadap seluruh personal sekolah.

Usaha kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pelatihan khusus, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap segala kelancaran pendidikan terutama untuk peningkatan keprofesionalitas guru dalam hubungannya dengan peningkatan disiplin kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah sebagai berikut:

Mengikutsetakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) / Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS). Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah:

"Untuk meningkatkan keprofesionalitas guru di SMPN 4 Singosari kepala sekolah mengikutsertakan mereka dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran agar mereka dapat berkembang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan seiring dengan perkembangan zaman keberadaan

musyawarah guru mata pelajaran sangat didukung oleh pemerintah sebagai wadah bagi guru untuk membicarakan berbagai masalah yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran untuk dicari solusinya"<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMPN 4 Singosari dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran/ Musyawarah Guru Bidang Studi dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat berguna bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalitas pendidikan dengan disiplin, karena Musyawarah Guru Mata Pelajaran berfungsi sebagai ruang dialektis untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi. Musyawarah Guru Mata Pelajaran juga sebagai ruang informasi guru untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berhubungan dengan materi yang diajarkan karena ilmu pengetahuan selalu berkembang sedangkan materi yang ada dalam buku bersifat stagnan. Guru tidak bisa hanya menggantungkan pada informasi buku paket saja tetapi harus senantiasa mengikuti perkembangan keilmuan yang berlangsung diluarnya.

Mengikutsertakan guru dalam penataran. Kegiatan ini dapat dilakukan secara khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta kegiatan dalam upaya kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan dalam pedagogik guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah.

"Dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMPN 4 Singosari dengan mengikutsertakan guru dalam penataran, yang bertujuan untuk

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Oktober 2014.

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru, dengan mengikuti penataran maka akan bertambah pengetahuan dan wawasan guru".<sup>49</sup>

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa penataran yang diikuti oleh guru SMPN 4 Singosari diantaranya penyajian yang sekarang dikenal dengan sebutan standarisasi tes. Dalam penataran guru dibina dan dilatih untuk membuat soal kisi-kisinya yang akan diajukan oleh guru pada siswa merupakan suatu usaha cara untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi dikelas yang disimpulkan oleh guru dikelas.

Mengikutsertakan guru dalam seminar atau diskusi. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah.

"Yang sering dilakukan oleh guru SMPN 4 Singosari adalah diskusi kelompok dengan teman-teman. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas suatu masalah tertentu dengan perasaan melalui diskusi serta pengajian untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama mengenai masalah tersebut".<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam seminar / diskusi membahas masalah tentang masalah tertentu serta untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama mengenai masalah tersebut. Adapun tujuannya untuk mengadakan intensifikasi, integrasi serta aplikasi, pengetahuan dan keterampilan.

#### **b. Pemberian Motivasi kepada Guru PAI**

Dalam rangka meningkatkan motivasi kerja guru, kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat besar. Dari hasil wawancara

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Oktober 2014.

<sup>50</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Oktober 2014.

dengan Kepala Sekolah, penulis dapat mendeskripsikan upaya yang dilakukan Kepala Sekolah, yaitu membantu guru dalam persiapan mengajar. Keseluruhan kegiatan guru di dalam kelas maupun di luar kelas sangat membutuhkan kesabaran, ketekunan, kelincahan, ketrampilan dan selalu mempunyai inovasi- inovasi baru. Salah satu tugas pokoknya sebagai pendidikan adalah persiapan mengajar, yaitu hal-hal yang dipersiapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Upaya yang lain adalah dengan membantu guru dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru yang dibimbing oleh supervisor atau kepala sekolah. Hal ini penting dilakukan karena selain dapat memperlancar dalam proses belajar mengajar, pengelolaan kelas yang baik juga dapat menentukan mutu pendidikan yang berkualitas. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran adalah kelas yang baik dalam arti seluas-luasnya.

Proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan antara pendidik dan peserta didik. Guru merupakan sebuah profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai tenaga yang profesional. Keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh keprofesionalan guru yang mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar, sedangkan kepala sekolah mempunyai tugas untuk membantu, memberikan stimulus dan mendorong guru untuk bekerja secara optimal. Agar pelaksanaan tugas-tugas itu dapat

dikerjakan dengan baik, maka kepala sekolah dituntut mempunyai berbagai cara dan teknik memberikan sebuah motivasi terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru dan karyawan, dan pertumbuhan jabatan. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin utama dan penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Kepala Sekolah, beliau menjelaskan bahwa dalam meningkatkan motivasi kerja guru adalah :

Saya menjalin hubungan yang harmonis terhadap guru dengan memelihara hubungan yang harmonis, meningkatkan kesejahteraan guru dan mengevaluasi guru dalam menjalankan tugas mereka.<sup>51</sup>

Lebih lanjut beliau menyatakan :

Setiap guru perlu menumbuhkan etos kerja secara Islami karena pekerjaan yang ditekuninya bernilai ibadah. Hasil yang diperoleh dari pekerjaannya juga dapat digunakan sebagai kepentingan ibadah, termasuk didalamnya mencukupi ekonomi keluarga. Oleh karena itu, seleksi memilih pekerjaan dan menumbuhkan etos kerja yang Islami menjadi satu keharusan bagi semua pekerja. Tak terkecuali profesi guru PAI, seorang guru perlu bekerja dengan sungguh-sungguh, sehingga proses belajar mengajar dapat dengan mudah dicapai dengan hasil yang memuaskan. Faktor terpenting dalam diri seorang beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari adalah sikap kepribadiannya. Karena ciri-ciri khaskepribadian seorang nampak dalam ia melakukan pekerjaan. Kenyataannya ini semakin berlaku dalam pekerjaan seorang guru yang mendidik generasi muda di sekolah.<sup>52</sup>

Usaha-usaha beliau dalam meningkatkan motivasi kerja guru antara lain:

a) Menjalinkan hubungan yang harmonis terhadap tenaga pengajar (para

<sup>51</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Oktober 2014.

<sup>52</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Oktober 2014.

guru)

- b) Memberikan kesejahteraan kepada para guru PAI yang memadahi
- c) Mengontrol dan mengevaluasi guru PAI dalam menjalankan tugas mereka.

### c. Penghargaan Kepada Guru PAI

Untuk memberikan guru yang sudah memberikan semua waktunya untuk mendidik peserta didik diperlukan adanya penghargaan yang layak, karena penghargaan ini perlu untuk memberikan semangat untuk menjadi guru yang professional.

Berdasarkan wawancara penulis, kepada kepala sekolah tentang penghargaan yang diberikan kepada guru yang professional dan berprestasi adalah :

“setiap guru butuh apresiasi untuk menambah semangat mereka dalam menjalankan tugas mereka sebagai seorang pendidik, untuk penghargaan yang biasa diberikan dengan sertifikat, piala, dan penghargaan yang lain”.<sup>53</sup>

Lanjut kepala sekolah menyatakan :

“untuk penghargaan sendiri itu diperoleh ketika guru tersebut mengikuti sebuah seminar, penataran, yang dilakukan sekolah maupun instansi lain seperti acara dari diknas, instansi pemerintah yang lain”.<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa untuk memberikan sebuah semangat kepada guru maka kepala sekolah memberikan penghargaan kepada para guru yang berprestasi.

<sup>53</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Oktober 2014.

<sup>54</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Oktober 2014.

Penghargaan didapat melalui beberapa acara yang dibuat sekolah atau instansi lain.

#### **d. Persepsi**

Dengan jiwa kepemimpinan yang baik maka akan terwujud pola struktur yang akan baik, begitu pula yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam struktur organisasi di suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah, beliau mengatakan:

“ untuk menumbuhkan persepsi pada guru PAI ataupun guru lain perlu diawali dengan kepemimpinan kepala sekolah terhadap para guru lain, mulai dengan menciptakan kedisiplinan, keharmonisan, kesejahteraan semua yang ada dalam lingkungan sekolah”

Lanjut beliau mengatakan :

“contohnya seperti waktu datang sekolah lebih awal ketimbang guru lain, mengontrol para guru yang sedang melakukan kegiatan belajar, memberikan contoh bagaimana menjadi pendidik yang baik, yah masih banyak contohnya, intinya apa yang saya lakukan untuk mengembangkan pendidikan disekolah ini”.

Dari hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa jiwa kepemimpinan itu akan berhasil ketika apa yang dilakukan oleh pemimpin bisa dicontoh oleh yang dipimpin.

Usaha guru Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Di SMPN 4 Singosari, Ada bermacam-macam langkah yang sudah ditempuh oleh kepala sekolah.

Langkah-langkah tersebut antara lain kepala sekolah menilai unjuk kerja guru secara obyektif, penggajian yang tidak terlambat. Kepala sekolah

mengusahakan suasana kesejawatan dan kekeluargaan di antara semua pegawainya. Hubungan yang baik dan harmonis telah diciptakan. Juga telah diberikan penghargaan kepada guru/karyawan yang pantas menerima. Dari hal-hal tersebut ternyata kepala sekolah berhasil menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.

Pembinaan terhadap guru dan karyawan dilaksanakan Kepala sekolah dengan pendekatan yang manusiawi. Kepala sekolah telah menghindari bentuk pembinaan yang menegangkan. Dengan cara demikian guru yang melakukan kesalahan dengan kesadaran sendiri akan memperbaikinya. Kepala sekolah memberi kebebasan penuh kepada guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing. Yang lebih utama menurut Kepala sekolah adalah kualitas pembelajaran yang tinggi.

Hasil wawancara terhadap guru, mengenai peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kerja guru pai, informan menyatakan :

"Cara meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam mengajar dengan bergabung Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan belajar mandiri dengan belajar kelompok. Dalam pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, guru pernah membicarakan teknik pembuatan satuan pelajaran (SALPEL) dan rencana pengajaran (RP). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa guru disini mengadakan persiapan mengajar dengan membuat satuan pelajaran dan rencana pengajaran sebelum atau sesudah mengajar".<sup>55</sup>

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu organisasi profesi yang berfungsi untuk meningkatkan profesionalitas guru yang berkaitan dengan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Guru PAI SMPN 4 Singosari, tanggal 18 Oktober 2014.

ini guru mendiskusikan berbagai hal yang berhubungan dengan persiapan mengajar seperti membuat program pengajaran (PROTA), program semester (PROMES), satuan pengajaran (SATPEL), dan rencana pengajaran (RP). Guru juga mendiskusikan tentang teknik mengajar seperti teknik membuka dan menutup pelajaran, teknik menjelaskan, teknik bertanya dan lain-lain. Begitu juga mendiskusikan tentang evaluasi terhadap sajian materi yang terkait dalam GBPP.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI SMPN 4 Singosari.

"Penataran dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar untuk menuju arah yang efektif dan efisien kerja yang optimal".<sup>56</sup>

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa penataran yang dilakukan oleh guru PAI SMPN 4 Singosari ini diharapkan mempunyai pengetahuan kemampuan dan kecakapan serta keterampilan guru terus maksimal serta mampu menyampaikan keilmuan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan pernyataan guru PAI SMPN 4 Singosari.

"Seminar merupakan bentuk usaha pengembangan terhadap kemampuan guru dalam menghadapi kesulitan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat didiskusikan bersama".<sup>57</sup>

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa guru di SMPN 4 Singosari mengadakan diskusi. Dengan adanya seminar ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan para guru dalam mengatasi masalah dengan jalan bertukar pendapat untuk mengembangkan kemampuan menghadapi

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Guru PAI SMPN 4 Singosari, tanggal 18 Oktober 2014.

<sup>57</sup>Wawancara dengan Guru PAI SMPN 4 Singosari, tanggal 18 Oktober 2014.

masalah yang dialami sehingga tugasnya dapat terlaksana dengan baik.

Ketika ditanya tentang bagaimana harapan guru agar motivasi kerja guru dapat meningkat, informan menjawab :

Menurut saya, Kepala Sekolah manager sekolah dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar senantiasa check and recheck program yang dijalankan oleh para guru. Hal ini dapat dilakukan dengan supervisi kelas, membina dan memberi saran-saran positif kepada guru dan karyawannya. Untuk memperluas pandangan, tidak ada salahnya kepala sekolah melakukan antar pikiran, sumbangan saran dan studi banding antar sekolah untuk menyerap manajemen kepemimpinan sekolah lain yang lebih baik.<sup>58</sup>

Kepala Sekolah hendaknya mempelajari secara seksama baik kebijakan pemerintah maupun prioritas sekolah sendiri. Agar tidak terjadi tumpang tindih dalam bekerja Kepala Sekolah hendaknya memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan guru dan masyarakat sekitar sekolah, memiliki pemahaman dan wawasan yang luas tentang teori pendidikan dan pembelajaran, memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menganalisis situasi sekarang dan mampu memprediksi masa depan, memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah dan keutuhan yang berkaitan dengan efektifitas pendidikan di sekolah, serta mampu memanfaatkan berbagai peluang, menjadikan tantangan serta mengkonseptualisasikan arah baru untuk perubahan.

## **2. Faktor-Faktor yang mendukung dan menghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI.**

### **a. Faktor yang mendukung**

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah.

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Guru PAI SMPN 4 Singosari, tanggal 18 Oktober 2014.

"Usaha guru PAI di SMPN 4 Singosari disini sudah baik. Begitu juga ada banyak kesempatan yang diberikan pemerintah maupun lembaga pendidikan. Dan kalau ada kesempatan seperti itu saya selalu melibatkan para guru PAI. Kesempatan yang diberikan oleh pemerintah melalui depdiknas serta lembaga pendidikan".<sup>59</sup>

Sedangkan menurut guru PAI SMPN 4.

"Bahwa guru PAI yang mengajar di SMPN 4 Singosari sudah sesuai dengan bidang studi yang diajarkan sehingga dapat mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar".<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan untuk mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI SMPN 4 Singosari disesuaikan antara latar belakang pendidikan mata pelajaran guru PAI yang ada. Bahwa guru PAI yang mengajar di SMPN 4 Singosari sudah sesuai dengan mata pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa sehingga akan mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Para guru PAI memang dituntut untuk profesional sehingga akan semakin berat tugas guru dalam mengajar, untuk itu diperlukan keahlian sesuai dengan bidangnya. Karena zaman selalu mengalami perubahan kearah kemajuan yang lebih baik. Secara kualitatif guru harus meningkatkan profesionalitas dan keterampilan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengetahuan dan wawasan yang luas dan mendalam.

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Oktober 2014.

<sup>60</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Oktober 2014.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI SMPN 4 Singosari.

"Dengan memanfaatkan waktu istirahat diantara para guru SMPN 4 Singosari saling menyampaikan kesulitan dengan bertanya kepada teman-teman. Didalam kelompok itu disiskusikan dan bertambah luas pengalaman guru. Dari kepala sekolah yang telah memberikan waktu begitu banyak dan kesempatan tersebut untuk mengikuti program lain".<sup>61</sup>

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa kesadaran guru PAI untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas di SMPN 4 Singosari, sekolah ini mengadakan diskusi antar guru yang dilaksanakan tidak tentu harinya. Diskusi ini dilakukan guru sendiri untuk menambah pengetahuan mereka. Begitu juga ada beberapa guru yang berusaha untuk menambah pengetahuan melalui belajar sendiri, dengan membaca buku-buku pendidikan, masalah media masa, buletin, dan lain-lain sehingga dapat memperluas cara berfikir para guru.

Begitu juga menurut pernyataan kepala sekolah.

"Bahwa partisipasi masyarakat terhadap SMPN 4 Singosari ini dapat dilihat dari tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka dilembaga pendidikan ini".<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap SMPN 4 Singosari ini memiliki nilai yang baik dengancara mewujudkan kader penerus bangsa yang dimiliki pengetahuan luas dan berakhlaq mulia. SMPN 4 Singosari ini merupakan lembaga pendidikan setingkat dengan MTSN yang berciri

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Guru PAI SMPN 4 Singosari, tanggal 18 Oktober 2014.

<sup>62</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Oktober 2014.

khas keislaman. Oleh karena itu selain mendapat pendidikan umum siswa juga mendapatkan pendidikan agama.

### **b. Faktor Penghambat**

Menurut pernyataan Kepala Sekolah

"Dari guru PAI di SMPN 4 Singosari hanya ada satu dan wanita, Dan guru tersebut kadang-kadang sakit, anaknya sakit dan lain-lain sehingga tidak dapat hadir kesekolah. Begitu juga karena wanita harus mengurus keluarga".<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa guru PAI SMPN 4 Singosari tidak terlepas dari urusan keluarga dan kesehatan sehingga kesulitan ibu rumah tangga kesehatan terganggu dan kondisi guru yang bersangkutan. Begitu juga kurangnya kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab guru tidak dalam mengajar. Faktor ini menjadi penghambat usaha kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 4 Singosari adalah kurang kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Sehingga perlu ditingkatkan kedisiplinan untuk mencapai terlaksannya waktu yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah.

"Mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMPN 4 Singosari ini kurang memadai sehingga masih diperlukan pengusahaan dalam memangkapi dan masalah dana masih diperlukan untuk membangun sarana dan prasarana yang lebih baik/ memadai".<sup>64</sup>

Begitu juga menurut guru PAI SMPN 4 Singosari.

<sup>63</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Oktober 2014.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 16 Oktober 2014.

"Kurang memadai sarana dan prasarana di SMPN 4 Singosari dalam menunjang proses belajar mengajar khusus mengenai alat media ".<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMPN 4 Singosari ini kurang memadai maka diperlukan terus dalam melengkapi sarana dan prasarana itu maka diperlukan biaya atau dana yang banyak untuk membangun sarana dan prasarana yang lebih baik sehingga sarana dan prasarana di SMPN 4 Singosari dapat memadai. SMPN 4 Singosari ini masih membutuhkan dana yang banyak untuk kelancaran dalam belajar.

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Guru PAI SMPN 4 Singosari, tanggal 18 Oktober 2014.

---

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, interview dan dokumentasi pada uraian ini akan kami sajikan uraian analisis data sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan tujuan penelitian. Pada analisis ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan dari hasil penelitian.

#### **1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI SMPN 4 Singosari**

##### **a. Pembinaan disiplin**

Kepala Sekolah menyatakan bahwa upaya memegang peran penting dalam perkembangan sekolah, terutama kerja profesionalitas guru PAI. Oleh karena itu, Kepala Sekolah hendaknya memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru, pegawai tata usaha dan pegawai sekolah lainnya. Dalam kaitan ini Kepala Sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga ketata usahaan sekolah, siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Jadi, tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya tergantung kebijaksanaan yang diterapkan Kepala Sekolah terhadap seluruh personal sekolah.

Usaha kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pelatihan khusus, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap segala kelancaran pendidikan

terutama untuk peningkatan keprofesionalitas guru dalam hubungannya dengan peningkatan disiplin kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah mengikutsetakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) / Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS).

Dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran/Musyawarah Guru Bidang Studi dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat berguna bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalitas pendidikan dengan disiplin, karena Musyawarah Guru Mata Pelajaran berfungsi sebagai ruang dialektis untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi. Musyawarah Guru Mata Pelajaran juga sebagai ruang informasi guru untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berhubungan dengan materi yang diajarkan karena ilmu pengetahuan selalu berkembang sedangkan materi yang ada dalam buku bersifat stagnan. Guru tidak bias hanya menggantungkan pada informasi buku paket saja tetapi harus senantiasa mengikuti perkembangan keilmuan yang berlangsung diluarnya.

Mengikutsertakan guru dalam penataran. Kegiatan ini dapat dilakukan secara khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta kegiatan dalam upaya kepala sekolah meningkatkan kedisiplinan dalam pedagogik guru.

Penataran yang diikuti oleh guru SMPN 4 Singosari diantaranya penyajian yang sekarang dikenal dengan sebutan standarisasi tes. Dalam

penataran guru dibina dan dilatih untuk membuat soal kisi-kisinya yang akan diajukan oleh guru pada siswa merupakan suatu usaha cara untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi dikelas yang disimpulkan oleh guru dikelas.

#### **b. Pemberian Motivasi**

Dalam rangka meningkatkan motivasi kerja guru, kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat besar. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, penulis dapat mendeskripsikan upaya yang dilakukan Kepala Sekolah, yaitu membantu guru dalam persiapan mengajar. Keseluruhan kegiatan guru di dalam kelas maupun di luar kelas sangat membutuhkan kesabaran, ketekunan, kelincahan, ketrampilan dan selalu mempunyai inovasi-inovasi baru. Salah satu tugas pokoknya sebagai pendidikan adalah persiapan mengajar, yaitu hal-hal yang dipersiapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Upaya yang lain adalah dengan membantu guru dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru yang dibimbing oleh supervisor atau kepala sekolah. Hal ini penting dilakukan karena selain dapat memperlancar dalam proses belajar mengajar, pengelolaan kelas yang baik juga dapat menentukan mutu pendidikan yang berkualitas. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran adalah kelas yang baik dalam arti seluas-luasnya.

Proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan antara pendidik dan peserta didik. Guru merupakan sebuah profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai tenaga yang profesional. Keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh keprofesionalan guru yang mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar, sedangkan kepala sekolah mempunyai tugas untuk membantu, memberikan stimulus dan mendorong guru untuk bekerja secara optimal. Agar pelaksanaan tugas-tugas itu dapat dikerjakan dengan baik, maka kepala sekolah dituntut mempunyai berbagai cara dan teknik memberikan sebuah motivasi terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru dan karyawan, dan pertumbuhan jabatan. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin utama dan penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

Usaha-usaha beliau dalam meningkatkan motivasi kerja guru antara lain:

- a) Menjalin hubungan yang harmonis terhadap tenaga pengajar (para guru)
- b) Memberikan kesejahteraan kepada para guru PAI yang memadahi
- c) Mengontrol dan mengevaluasi guru PAI dalam menjalankan tugas mereka.

### **c. Penghargaan**

Untuk memberikan guru yang sudah memberikan semua waktunya untuk mendidik peserta didik diperlukan adanya penghargaan yang layak, karena penghargaan ini perlu untuk memberikan semangat untuk menjadi

guru yang professional.

Bahwa untuk memberikan sebuah semangat kepada guru maka kepala sekolah memberikan penghargaan kepada para guru yang berprestasi. Penghargaan didapat melalui beberapa acara yang dibuat sekolah atau instansi lain.

#### **d. Persepsi**

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Seorang guru disebut sebagai guru professional apabila memiliki kemampuan dalam mewujudkan kinerja profesi guru dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tugas keprofesionalannya. Agar dapat tercapai keprofesionalannya tersebut bukan hanya dibutuhkan kemampuan intelektual yang tinggi, merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran saja tetapi persepsi mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah juga merupakan faktor penting yang ikut mempengaruhi kinerja seorang guru.

Dengan jiwa kepemimpinan yang baik maka akan terwujud pola struktur yang akan baik, begitu pula yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam struktur organisasi di suatu lembaga pendidikan.

Persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah terbentuk karena adanya informasi-informasi yang diterima oleh guru-guru tentang kepemimpinan kepala sekolah. Informasi tersebut dapat kontak langsung dengan kepala sekolah, dan dapat pula diterima dari guru-guru lain, karyawan tatausaha, dan orang lain.

---

Dengan kepemimpinan kepala sekolah akan mempermudah kinerja para guru dan staf yang ada disekolah tersebut, dengan menggunakan metode kepemimpinan yang ada diharapkan akan membuat semua aktifitas dalam belajar mengajar disekolah, agar berjalan dengan baik.

Untuk peningkatan profesionalitas guru PAI diperlukan dukungan dari pimpinan dalam hal ini adalah Kepala Sekolah. Kepala sekolah dalam usaha meningkatkan motivasi kerja dengan cara :

a. Memberikan dorongan kepada guru

Untuk mencapai tujuan sekolah/organisasi secara realistis, member dorongan kepada guru agar memiliki keyakinan diri bahwa dirinya mampu dalam menyelesaikan tugas yang diamanatkan,

b. Memberi dorongan kepada guru untuk siap menghadapi persaingan karena persaingan justru akan menimbulkan dorongan seseorang untuk maju,

c. Memberi dorongan kepada guru untuk memiliki kebanggaan diri bahwa dirinya berpotensi dan berguna

d. Memberi dorongan kepada guru agar berusaha menjalankan tugas dengan baik,

e. Memberikan dorongan kepada guru memiliki tanggung jawab yang besar,

f. Memberikan dorongan kepada guru untuk melakukan umpan balik atas kelebihan dan kekurangan yang dia miliki,

g. Memberikan dorongan kepada guru untuk siap menghadapi resiko yang terjadi pada pekerjaan.

---

Berdasarkan uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru adalah dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, meningkatkan gaji guru dan evaluasi terhadap hasil pekerjaan.

## **2. Faktor-Faktor yang mendukung dan menghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI SMPN 4 Singosari.**

### **a. Faktor Intern.**

Faktor yang mendukung usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI SMPN 4 Singosari disesuaikan antara latar belakang pendidikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru yang ada. Bahwa guru PAI yang mengajar di SMPN 4 Singosari sudah sesuai dengan mata pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa sehingga akan mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan tercapai. Karena kesesuaian sangat diperlukan bagi guru agar tidak mengalami gangguan atau kesulitan dalam mata pelajaran sesuai dengan keahliannya. Sehingga pengalaman guru akan menentukan kelancaran dan kesesuaian dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

Untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas guru PAI SMPN 4 Singosari, sekolah ini mengadakan diskusi antar guru yang dilaksanakan tidak tentuharinya. Begitu juga ada beberapa guru yang berusaha untuk menambah pengetahuan melalui belajar sendiri, dengan membaca buku-

buku pendidikan, masalah media masa, buletin, dan lain-lain sehingga dapat memperluas cara berfikir para guru.

Adanya partisipasi masyarakat terhadap SMPN 4 Singosari ini memiliki nilai yang baik dengan cara mewujudkan kader penerus bangsa yang dimiliki pengetahuan luas dan berakhlaq mulia.

#### **b. Faktorekstern.**

Faktor yang penghambat usaha kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMPN 4 Singosari adalah kurang kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Sehingga perlu ditingkatkan kedisiplinan untuk mencapai terlaksannya waktu yang efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat menentukan efisiensi dan efektifitas pencapaian komponen yang direncanakan. Fasilitas pendidikan tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Begitu juga masalah dana masih diperlukan untuk perbaikan pendidikan. Tentu saja fasilitasi itu mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlu diperhatikan sehingga sarana dan prasarana di SMPN 4 Singosari dapat menadai.

Dari keadaan tersebut diatas merupakan masalah yang harus segera diatasi, lebih-lebih jika dihubungkan dengan pentingnya profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMPN 4 Singosari dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya-upaya Kepala Sekolah meliputi :
  - a. Mengikutsertakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) / Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS).
  - b. Mengikutsertakan guru dalam penataran.
  - c. Mengikutsertakan Seminar/ diskusi.
2. Faktor yang mendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMPN 4 Singosari meliputi: kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru PAI dengan bidang studi, adanya pemanfaatan waktu bagi guru PAI untuk berdiskusi / seminar dan adanya partisipasi masyarakat. Sedangkan faktor yang menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMPN 4 Singosari meliputi: kurangnya kesadaran guru PAI akan pentingnya kedisiplinan, mengenai sarana dan prasarana masih kurang memadai dan kurangnya dana sehingga masih diperlukan biaya untuk melengkapi fasilitas yang ada.

#### B. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

---

1. Untuk Kepala Sekolah meliputi:
    - a. Hendaknya mampu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan mampu memotivasi dan membina kerjasama yang baik dengan para guru dan karyawan.
    - b. Hendaknya meningkatkan kualitas guru PAI dan kualitas mutu pendidikan sehingga mampu melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan perkembangan IPTEK.
    - c. Dalam melaksanakan tugas hendaknya lebih menyadari bahwa kepala sekolah sebagai pembimbing, pengawas dan pengayoman bagi bawahannya.
  2. Untuk guru PAI meliputi:
    - a. Hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan mengajar dengan mengikuti seminar, pelatihan dan sebagainya.
    - b. Hendaknya menyampaikan ide kreatif tentang langkah-langkah yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas mengajar.
  3. Mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki di SMPN 4 Singosari masih kurang memadai dalam proses belajar mengajar terutama pada penyediaan alat media terbatas. Untuk itu perlu diupayakan penyediaanya agar memenuhi target pendidikan yang diharapkan.
-

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. 2000. *Kapita selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, H.M 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damin, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2004. *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2000. *Menejemen Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- Narbuko Chalid dan Abu Achmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. M Ngalim. 1991. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Media.
- 1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahman Nur Ali. 2004. *Jurnal Studi Islam Sains dan Teknologi Fakultas Tarbiyah " Ulul Albab"*. Vol.5 No. 1. UIN Malang.

- Sahertian, Piet.A dan Sahertian Ida Alaida. 1990. *Supervisi Pendidikan dalam rangka Program Inservice Educatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, Paul. 2004. *Guru Demokaratis di era Reformasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Supriyadi, Dedi. 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Cipta Karya Nusa.
- Soetjipto dan Rafli Kasasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifuddin dan Usman M. Basyiruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Usman, M. Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Wijaya Cece dan Rusyan Tabrani. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Wahyosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Grafindo Persada.